

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS PENGARUH PEMBINAAN DAN PENGAWASAN
OLEH POKMASWAS TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DANAU LINDUNG EMPANGAU**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

SARTONO

NIM. 018496089

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2014**

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan Oleh POKMASWAS Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Danau Lindung Empangau”** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan Adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia Menerima sanksi akademik.

Pontianak, April 2014

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL

048E0ACF190223814

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

(Sartono)

NIM. 018496089

ABSTRACT

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF A TRAINING AND SUPERVISING
BY POKMASWAS TO THE SOCIETY'S WELFARE OF DANAU
LINDUNG IN EMPANGAU**

Sartono

Chitalalopis@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Keywords : Monitoring , Coaching , Community Welfare

The existence of Lake Protected Pokmaswas Empangau has contributed significant for the surrounding community , especially in managing the resources to control the exploitation of its waters following local habitat especially Red Arowana fish . General purpose of this study is to seek clarity on the effect of the guidance program Pokmaswas to the welfare of the people in the Lakes Region Protected Sub Empangau Bunut Lower Kapuas Hulu . More specifically the purpose of this study is intended to obtain clear information about : Pokmaswas guidance program in empowering people to cultivate the natural resources in the territory of the village of Lake Preserve District Empangau Bunut Kapuas Hulu and Hilir influence Pokmaswas guidance to the welfare of the people in the Lakes Region Protected Villages Empangau Bunut Hilir subdistrict Kapuas Hulu .

This research uses descriptive qualitative research methods . Data analysis techniques in addition to using qualitative analysis also using quantitative analysis techniques by questionnaire respondents who answered . The research was conducted in the village and the village Empangau Empangau Downstream Downstream District Bunut Kapuas Hulu , this is done because the author considers that there is an interesting study on the implementation of the guidance and supervision is carried out by the Community Group Supervisor Lake to Lake Protected Protected Empangau Empangau in harness while preserving fisheries resources in Lake Protected Empangau . The results showed that simultaneous influence Pokmaswas oversight and guidance to the increase in the Lakes Region Public Welfare Protected Villages Empangau show any significant effect . Supervision and Guidance means that do Pokmaswas positive impact on increasing the public welfare . T-test results (partial) indicates that the variable Oversight (X1) value of $t (X1)$ of (4,533) > t table (1.671) , we conclude supervision variables (X1) can significantly affect the public welfare in the Lakes Region Protected Villages Empangau . Similarly, results of t-test (partial) Coaching variable (X2) value of $t (X2)$ of (4,094) > t table (1.671) , it can be concluded that the variables Coaching (X2) significantly influence the improvement of social welfare in the Lakes Region Protected Villages Empangau . The coefficient of determination indicates that the value of the coefficient of

determination or R² of 0.582 . It means that a variable can be influenced by the Social Welfare and Development Control variables at 58.20 % , while the remaining 41.80 % is contributed by the other independent variables were not included in this study .



ABSTRAK

ANALISI PENGARUH PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OLEH POKMASWAS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DANAU LINDUNG EMPANGAU

Sartono

Chitalalopis@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Keberadaan POKMASWAS Danau Lindung Empangau telah memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi masyarakat sekitarnya terutama dalam mengelola sumber daya perairannya berikut mengendalikan eksploitasi habitat lokal terutama ikan Arwana Merah. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mencari kejelasan tentang pengaruh program bimbingan POKMASWAS terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang: Program bimbingan POKMASWAS dalam memberdayakan masyarakat mengolah sumber daya alam Danau Lindung di wilayah Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu dan pengaruh bimbingan POKMASWAS terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*. Teknik analisa data selain menggunakan analisis kualitatif juga menggunakan teknik analisa kuantitatif melalui kuisioner yang dijawab responden. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Empangau dan Desa Empangau Hilir Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, hal ini dilakukan karena penulis memandang bahwa ada kajian yang menarik mengenai pelaksanaan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Danau Lindung Empangau terhadap Danau Lindung Empangau dalam memanfaatkan sekaligus melestarikan sumberdaya perikanan yang ada di Danau Lindung Empangau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh pengawasan dan pembinaan POKMASWAS terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artinya Pengawasan dan Pembinaan yang dilakukan POKMASWAS berdampak positif terhadap peningkatan Kesejahteraan masyarakat. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel Pengawasan (X_1) nilai t_{hitung} (X_1) sebesar $(4,533) > t_{tabel}$ $(1,671)$ maka disimpulkan variabel pengawasan (X_1) secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau. Begitu pula hasil uji t (parsial) terhadap variabel Pembinaan (X_2) nilai t_{hitung} $(4,094) > t_{tabel}$ $(1,671)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembinaan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,582. Artinya bahwa variabel Kesejahteraan Masyarakat dapat dipengaruhi oleh variabel

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Analisis Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan Oleh POKMASWAS Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Danau Lindung Empangau.

Penyusun TAPM : Sartono

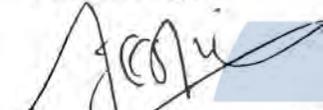
NIM : 018496089

Program Study : Magister Manajemen

Hari/Tanggal : Sabtu / 12 April 2014

Menyetujui :

Pembimbing II,



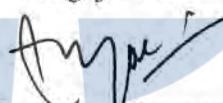
Dr. Ety Puji Lestari, M.Si
NIP. 19740416 200212 2 001

Pembimbing I,



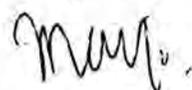
Dr. Mustaruddin, SE, M.Si
NIP. 19620602 198903 1 002

Penguji Ahli



Dr. Aryana Satrya
NIP. 060803070 (NUP)

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen
Program Magister Manajemen


Maya Maria, SE, M.M
NIP. 19720501 199903 2 003

Direktur
Program Pascasarjana


Suciati, Ph.D M.Sc
NIP. 19520213 198503 2 001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sartono
 NIM : 018496089
 Program Study : Magister Mamajemen
 Judul TAMP : **ANALISIS PENGARUH PEMBINAAN DAN
 PENGAWAS OLEH POKMASWAS TERHADAP
 KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DANAU
 LINDUNG EMPANGAU.**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu / 11 April 2014

Waktu : 09.30 – 11.30

Dan telah dinyatakan LULUS

Panitia Penguji TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tandatangan

Nama : Dr. Liestyodono B.I., M.Si

Penguji Ahli

Nama : Dr. Aryana Satrya

Pembimbing I

Nama: Dr. Mustaruddin, M.Si

Pembimbing II

Nama : Dr. Etty Puji Lestari, M.Si

KATA PENGANTAR

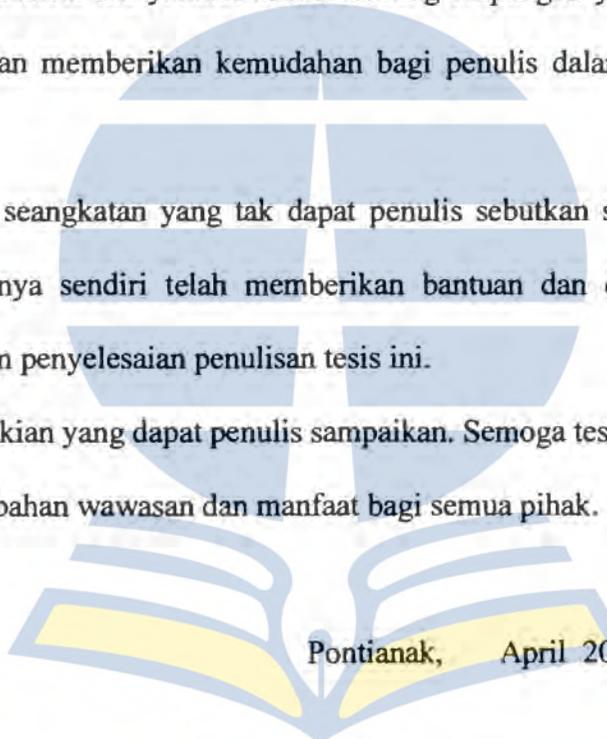
Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OLEH POKMASWAS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DANAU LINDUNG EMPANGAU”**.

Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
2. Kepala UPBJJ-UT Pontianak selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
3. Pembimbing I : Dr. Mustaruddin, SE, M.Si dan Pembimbing II : Dr. Etty Puji Lestari, M.Si;
4. Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen selaku penanggung jawab program studi Magister Manajemen;
5. Ibunda Sarijem, mertuaku (Bapak H. Iskandar Bakrie dan Ibu Dayang Aminah) yang selalu mendoakan saya;
6. Isteri tercinta Fitri Wulan Sari, S.Pd dan Anakku tersayang Oryza Safira Putri yang telah memberikan dorongan materil dan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini ;

7. Bapak Abdul Majid selaku kepala desa empangau hilir yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
8. Bapak Joni Karyadi selaku kepala desa empangau hulu yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
9. Bapak Sulaiman dan Bapak Johardi selaku ketua danau lindung dan ketua pokmaswas beserta masyarakat danau lindung empangau yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Rekan-rekan seangkatan yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan caranya sendiri telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga tesis ini dapat memberikan tambahan wawasan dan manfaat bagi semua pihak.



Pontianak, April 2014

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sartono

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	Xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembinaan dalam Perspekti Teori.....	11
B. Pengawasan	14
C. Kesejahteraan	18
D. Penelitian Terdahulu	20
E. Kerangka Pemikiran	24
F. Hipotesis	25
G. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	26
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitain dan Sampel	31
D. Alat dan Teknik Pengumpul Data	37
E. Teknik Analisis Data	40
F. Pengujian Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Kondisi Geografis.....	52
2. Kondisi Demografis dan Sosial Ekonomi.....	54
3. Pengawasan dan Pembinaan Pokmaswas.....	61
a. Pengawasan.....	62
b. Pembinaan.....	63
4. Karakteristik Responden.....	65
B. Pengujian Instrumen Penelitian	
1. Uji Validitas Instrument.....	67
2. Uji Reabilitas Instrument.....	69
3. Analisis Kuantitatif	70
a. Variabel Pengawasan (X1).....	70
b. Variabel Pembinaan (X2).....	71
c. Variabel Kesejahteraan (Y).....	72
4. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Multikolinearitas	76
c. Uji Heteroskedastisitas.....	77
5. Pengujian Hipotesis	
a. Uji Regresi Linear Berganda	79
b. Uji Simultan (Uji F)	80
c. Uji Parsial (Uji t)	82
d. Uji Determinasi	85
6. Pembahasan	85
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Variabel, Indikator, Item dan skala yang digunakan dalam Penelitian	28
Tabel 3.1. Hasil Panen Ikan Arwana di Danau Lindung Empangau	34
Tabel 3.2. Hasil Panen Ikan Konsumsi di Danau Lindung Empangau	35
Tabel 3.3. Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Empangau	35
Tabel 3.4. Rekapitulasi Penduduk Desa Empangau Berdasarkan Pekerjaan	36
Tabel 3.5. Rekapitulasi Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Empangau	36
Tabel 4.1. Alokasi Penggunaan Lahan	53
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan usia.....	54
Tabel 4.3. Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan..	56
Tabel 4.4. Data Perkembangan Hasil Penangkapan Ikan di Desa Empangau.....	57
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Empangau.....	58
Tabel 4.6. Sarana dan Prasana di Desa Empangau	59
Tabel 4.7. Karakteristik Responden berdasarkan Usia	66
Tabel 4.8. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	66
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Instrumen	67
Tabel 4.10. Hasil Pengujian Reabilitas Instrumen	69

Tabel 4.11. Tanggapan Responden Terhadap Terhadap Variabel Pengawasan (X1)	70
Tabel 4.12. Tanggapan Responden Terhadap Terhadap Variabel Pembinaan (X2)	71
Tabel 4.13. Tanggapan Responden Terhadap Terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)	73
Tabel 4.14. Hasil Uji Multikolinearitas dengan menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov	75
Tabel 4.15. Hasil Uji Pembinaan dan Pengawasan terhadap tingkat Kesejahteraan dengan menggunakan uji Kolmogorov -Smirnov	76
Tabel 4.16. Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.17. Hasil Uji Glejser	79
Tabel 4.18. Hasil Perhitungan Regresi.....	80
Tabel 4.19. Hasil Uji Simultan (Uji F)	81
Tabel 4.20. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	83
Tabel 4.21. Hasil Uji Determinasi	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	25
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	30
Gambar 3.2 Struktur organisasi DL Empangau	37
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	74
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistika	78



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Koesioner Penelitian	93
Lampiran 2. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	96
Lampiran 3. Uji Asumsi Klasik	97
Lampiran 4. Rekapitulasi Jawaban Responden.....	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kapuas Hulu berada di ujung Timur Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah $\pm 29.842 \text{ Km}^2$ (2.984.200 Ha). Secara geografis Kabupaten Kapuas Hulu terletak antara 0,5 Lintang Utara -1.4 Lintang Selatan dan diantara 111.40 Bujur Barat – 114.10 Bujur Timur. Memiliki luas wilayah perairan umum $\pm 450.257 \text{ Ha}$ yang terdiri dari 202 buah sungai dan 147 buah danau termasuk di dalamnya 22 buah danau yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Kapuas Hulu. Salah satu danau yang telah cukup berhasil dibina dan melakukan kegiatan pengawasan di perairan umum dan danaunya adalah danau lindung empangau. Danau lindung empangau terletak di Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Danau lindung empangau telah ditetapkan menjadi Danau lindung berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kapuas Hulu Nomor: 6 Tahun 2001 Tanggal 31 Januari 2007. Luas keseluruhan danau lindung empangau adalah 97.003 Ha, sedangkan zona lindungnya 14.224 Ha dengan titik koordinat Nol⁰ 44'23.1" E112⁰53'3".

Nama Pokmaswas Danau Lindung Empangau diambil dari nama Danau Lindung Empangau. Pada tahun 1997 masyarakat Desa Nanga Empangau menemukan induk Ikan Arwana yang mati dikawasan perairan Danau Empangau. Sedangkan saat itu ikan arwana sudah mulai langka di perairan umum kabupaten Kapuas Hulu dan harga jualnya sangat tinggi. Hal ini menimbulkan kesadaran bagi masyarakat akan potensi yang dimiliki oleh

Danau Empangau khususnya dan daerah Desa Nanga Empangau pada umumnya. Atas kesadaran akan potensi yang dimiliki tersebut dan inisiatif bersama akhirnya diputuskan untuk melaksanakan pertemuan umum masyarakat Desa Nanga Empangau. Pertemuan umum tersebut dapat terlaksana pada tahun yang sama dan disepakati untuk menginisiasi perestocking ikan arwana di Danau Empangau. Untuk membeli ikan arwana yang akan direstocking tersebut, maka masyarakat sepakat melakukan penggalangan dana untuk membeli 2 (dua) ekor anak ikan arwana. Setelah pembelian ikan tersebut terlaksana, maka untuk keamanannya ikan terlebih dahulu dibesarkan di akuarium. Setelah dirasa cukup besar maka pada tahun 2000 ikan arwana tersebut dilepaskan ke Danau Empangau.

Guna menjaga keamanan ikan arwana serta potensi sumber daya ikan yang terkandung didalamnya, maka diputuskan bersama-sama untuk menjaga keamanan kawasan Danau Empangau. Seiring dengan pelepasan ikan tersebut, maka tugas pengawasan juga semakin bertambah sementara masyarakat juga mempunyai pekerjaan lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, masyarakat sepakat untuk membentuk struktur organisasi kepengurusan Danau Empangau.

Dalam kepengurusan tersebut dibentuk Seksi Keamanan dan Hukum yang mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan, perumusan hukum adat dan sanksi terhadap pelaku pelanggaran hukum adat di wilayah tersebut. Untuk meningkatkan status Danau Empangau menjadi Danau Lindung di Kabupaten Kapuas Hulu. Melalui Dinas Pertambangan, Energi dan Lingkungan Hidup, masyarakat Nanga Empangau sepakat mengajukan usulan kepada Pemerintah

Kabupaten Kapuas Hulu untuk menjadikan Danau Empangau menjadi kawasan Danau Lindung. Selanjutnya di tetapkan Berdasarkan SK Bupati Kapuas Hulu Nomor. 06 Tahun 2001.

Sejak tahun 2001, 2003, 2005 dan sampai 2007 Danau Lindung Empangau telah direstocking ikan arwana sebanyak 17 (tujuh Belas) ekor dari Pemerintah Daerah Kabupeten Kapuas Hulu. Kemudian pada tahun 2009 direstocking kembali calon induk ikan arwana sebanyak 4 ekor dari WWF dan 12 ekor ikan arwana dari income desa. Dari tahun 2004 s/d 2008 telah berhasil memanen anak ikan arwana sebanyak 169 Ekor. Selain restocking ikan arwana, di danau Lindung Empangau juga telah dilakukan restocking ikan konsumsi seperti restocking benih ikan patin sebanyak 10.000 ribu ekor tahun 2001, benih ikan jelawat sebanyak 15.000 ekor tahun 2008 yang merupakan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu.

Pada Tahun 2008 di Danau Lindung Empangau juga telah direstocking benih ikan baung hasil pemijahan masyarakat danau Lindung Empangau dibawah bimbingan Balai Riset Perikanan dan Perairan Umum (BPRPU) Palembang. Seiring semakin meningkatnya populasi ikan arwana dan ikan konsumsi lainnya di Danau Empangau, maka semakin bertambah pula tugas dan tanggungjawab pengurus danau. Dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : Kep. 58 / MEN / 2001 tentang Tata Cara Pelaksanaan Sistem Pengawasan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan dan untuk menegakkan Hukum Adat / Kearifan Lokal, maka dipandang perlu untuk membentuk Kelompok Masyarakat Pengawas di Danau Empangau.

Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) Danau Lindung Empangau dari Desa Nanga Empangau, Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat telah dikukuhkan pada 17 April 2007, saat ini diketuai oleh Sulaiman. Keberadaan POKMASWAS Danau Lindung Empangau merupakan salah satu dari 15 POKMASWAS yang ada dan telah terdata serta dibina oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu sesuai tugas, fungsi dan kewenangannya. Adapun tugas dan fungsi dari POKMASWAS sendiri adalah melaksanakan Sistem Pengawasan Masyarakat (SISWASMAS) dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan melalui Pasal 67 yang menyatakan bahwa masyarakat dapat diikutsertakan dalam membantu pengawasan perikanan melalui POKMASWAS selaku pelaksana kegiatan pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (SDKP) di tingkat lapangan, yang terdiri dari para unsur tokoh masyarakat, tokoh agama dan adat, nelayan dan petani ikan, serta LSM dan masyarakat maritim lainnya. Dalam rangka pembinaan sekaligus lebih meningkatkan peran masyarakat dalam melindungi pelestarian sumberdaya kelautan dan perikanan, maka Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) selaku instansi teknis harus melaksanakan aspek pembinaan secara berkelanjutan dan berjenjang serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan POKMASWAS di tingkat Kabupaten dan kota hingga Provinsi. Pembinaan yang dilakukan oleh POKMASWAS kepada masyarakat yaitu dengan memberikan

pengarahan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat dari menjaga kelestarian ekosistem perairan seperti tidak menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan, tidak melakukan penubaan, penyetruman dan menggunakan alat tangkap sesuai zonasi dan ukuran mata jaring, selain itu POKMASWAS juga memberikan penjelasan mengenai manfaat dari pemberian zonasi pada danau lindung. Mengajak masyarakat untuk melakukan pembersihan jalan masuk kedanau, memperbarui kearifan lokal agar sesuai dengan zaman serta menerapkannya di masyarakat untuk menjaga kelestarian ekosistem perairan danau. Mensosialisasikan Perda No 8 tentang Pengelolaan dan Pengawasan Konservasi Sumberdaya ikan di Kabupaten Kapuas Hulu. Pengurus POKMASWAS yang telah mengikuti pelatihan - pelatihan, baik itu ditingkat Provinsi maupun tingkat nasional akan memberikan pengetahuannya kepada masyarakat desa empangau. Kegiatan Pengawasan yang dilakukan masyarakat beserta masyarakat antara lain : Mengawasi Keberadaan Arwana di Danau Lindung Empangau, Mengawasi Pelaksanaan Aktivitas Menyilok / memanen anak arwana, Mengawasi semua aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan di Danau Empangau dan sumber daya alam (SDA) yang terkandung didalamnya. Bekerjasama dengan pihak berwenang dalam bidang pengawasan seperti Kepolisian dan Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan instansi terkait.

a. Menertibkan kegiatan illegal fishing berupa :

- Penangkapan Ikan dengan menggunakan Ukuran Mata Pukat (Gillnet) yang Dilarang pada tahun 2001 sebanyak 1 Kasus;
 - Penangkapan Ikan di Kawasan yang dilindungi pada tahun 2001 sebanyak 3 Kasus;
 - Penangkapan induk Ikan silok yang berasal dari Danau Lindung Empangau yang tidak sesuai dengan Hukum Adat (Kearifan Lokal) untuk kepentingan pribadi pada bulan Januari 2006 sebanyak 1 kasus.
- b. Melaksanakan pertemuan rutin setahun sekali membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan kelompok.
- c. Melakukan patroli rutin setiap setiap seminggu sekali.
- d. Pelaku penangkapan ikan menggunakan ukuran mata pukat yang dilarang oleh Hukum Adat dikenakan sanksi harus membayar denda sebesar Rp. 250.000;
- e. Pelaku penangkapan ikan di area yang dilindungi dikenakan sanksi harus membayar denda sebesar Rp. 250.000 dan tidak boleh bekerja di Danau Lindung Empangau selama 1 tahun 2 bulan;
- f. Pelaku penangkapan dan penjualan induk arwana untuk kepentingan pribadi dikenai sanksi membayar denda sebesar harga ikan yang dijual.
- g. Melaksanakan hasil keputusan pertemuan rutin yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tiga kriteria yakni aspek teknis, sosial dan manajemen terhadap POKMASWAS di Nanga Empangau, maka pada tahun 2011 telah diputuskan sebagai juara 1 ditingkat Kabupaten dan pada tahun 2011 tahun ini ditetapkan sebagai juara POKMASWAS ditingkat Provinsi Kalimantan Barat dan sekaligus ditetapkan sebagai juara 1

POKMASWAS Tingkat Nasional khususnya pada kategori Pelestarian Sumberdaya Perairan, untuk bersaing dengan sejumlah 1.452 POKMASWAS dari 33 Provinsi seluruh Indonesia yang terdaftar serta dibina oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Dirjen PSDKP.

Pertimbangan utama yang membuat POKMASWAS Empangau dapat mengungguli penilaian pada kriteria evaluasi selain aspek teknis dan manajemen, POKMASWAS juga unggul pada aspek sosial berupa penegakkan aturan pelestarian, pemijahan secara alamiah hingga pemanfaatan perikanan yang menjadi konsensus bersama sebagai perangkat hukum adat (*local wisdom*). Masyarakat Nanga Empangau juga telah menerapkan sistem pengelolaan di danau mereka berupa pembagian wilayah berdasarkan zonasi tertentu seperti: zona inti perlindungan, zona penyangga, serta zona pemanfaatan sebagai andalan utama untuk mata pencaharian maupun atraksi wisata perairan Empangau. Penerapan zonasi ini diberlakukan sejak akhir tahun 1999 oleh para tokoh masyarakat setempat yang merasa prihatin terhadap merosotnya populasi ikan Arwana sebagai akibat dari over eksploitasi serta dampak perubahan ekosistem danau secara alamiah. Melalui pemijahan tradisional yang kemudian didukung oleh pemerintah daerah, keberadaan ikan Arwana Merah (*Super Red*) dapat dilestarikan sekaligus dipertahankan menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di wilayah sekitar Danau Lindung Empangau disamping eksistensinya sebagai maskot khas Kalimantan Barat.

Keberadaan POKMASWAS Danau Lindung Empangau telah memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi masyarakat di desa empangau, terutama dalam mengelola sumber daya perairannya berikut

mengendalikan eksploitasi habitat lokal terutama ikan Arwana Merah. Dalam bidang sosial kemasyarakatan keberadaan POKMASWAS telah menunjukkan perannya yang cukup berarti bagi masyarakat sekitarnya, hal tersebut terbukti dengan peran sertanya dalam kegiatan kemasyarakatan seperti:

1. Melengkapi sarana dan prasarana Masjid dan sekolah TK termasuk ikut membantu membayar honor guru sebesar Rp. 600.000,- pertahun.
2. Ikut membantu dalam pembuatan Pos Jaga Polisi berikut pengerasan jalan di Dusun Nanga Empangau.
3. Ikut menyelenggarakan kegiatan sosial secara kolektif, seperti mengawasi dan melaksanakan Panen Raya, pembersihan danau maupun sungai secara berkala, mengatur jadwal piket serta pendampingan para pengunjung danau yang dipusatkan di Pondok Wisata.

Pemberdayaan masyarakat berdasarkan inisiatif kebutuhan hingga pencapaian yang telah dinikmati merupakan keberhasilan dan prestasi yang tak ternilai. Menurut hasil penelitian BPRPU Palembang (2008) menyatakan rata-rata stock ikan di Danau Lindung Empangau berkisar 5708 ekor / Ha. Jika dibandingkan lokasi lain yang masih berada di kawasan Danau Sentarum, jumlah tersebut termasuk tinggi. Terjaganya stock ikan di perairan Danau Lindung Empangau tidak lepas dari peran serta POKMASWAS dimana dalam menjaga perairan danau lindung dan perairan umumnya POKMASWAS menerapkan kearifan lokal yang ada selain Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 8 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan dan Pengawasan Konservasi Sumber Daya Ikan di Perairan Umum Kabupaten Kapuas Hulu. Melihat keberhasilan yang dilakukan POKMASWAS dalam mengelola

sumberdaya alam serta memberdayakan masyarakat, perlu dilakukan untuk menganalisis seberapa jauh peran serta POKMASWAS dalam ikut meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Empangau.

B. Perumusan Masalah

Merosotnya habitat ikan Arwana Danau Lindung di wilayah Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu sebagai akibat dari over eksploitasi serta dampak perubahan ekosistem danau secara alamiah diyakini akan berpengaruh pada hilangnya penghasilan masyarakat sekitar. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pembinaan POKMASWAS memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Danau Lindung di wilayah Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu
2. Apakah pengawasan POKMASWAS memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Danau Lindung di wilayah Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. menganalisis pengaruh pembinaan dan pengawasan POKMASWAS secara parsial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Danau Lindung di wilayah Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu
2. menganalisis pengaruh pembinaan dan pengawasan POKMASWAS secara simultan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Danau Lindung

di wilayah Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari sisi akademisi maka penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan berupa diterapkannya teori dan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu dari sisi praktisi maka penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan model pembinaan dan pengawasan berbasis masyarakat yang dapat dijadikan proses pembelajaran bagi masyarakat dalam melestarikan konservasi Perairan Danau Lindung Empangau. Dengan adanya model yang efektif dalam kegiatan pembinaan dan pengawasan berbasis masyarakat, dapat membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu dalam mewujudkan misi Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu yaitu Kabupaten Kapuas Hulu sebagai Kabupaten Konservasi dan dapat menjadi contoh dalam pengembangan konservasi Danau Lindung sekaligus sebagai daerah pariwisata perairan umum daratan berbasis masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat umumnya dan Kabupaten Kapuas Hulu pada khususnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembinaan dalam Perspektif Teori

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Menurut Peorwadarmita, (2003:44) “Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.

Menurut Thoha (2001: 7) Pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu. Menurut Widjaja (1988:14) pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian,

pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal.

Hal senada diungkapkan oleh Hardjana (1986:12) bahwa Pembinaan adalah suatu proses pembelajaran dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimilikinya, yang bertujuan untuk membantu dan mengembangkan kecakapan dan pengetahuan yang sudah ada serta mendapatkan kecakapan dan pengetahuan untuk mencapai tujuan hidup, dan kerja yang sudah dijalani secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal. Secara implisit definisi tersebut mengandung suatu interpretasi bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Seperti yang diungkapkan oleh Widjaja (1988:14) Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya. Untuk menghindari kepentingan individu dengan kepentingan organisasi, maka diperlukan pembinaan yang bermuatan suatu tugas, yakni meningkatkan

disiplin dan motivasi yang disebut dengan mendirikan sehingga menjadi suatu kebutuhan yang akhirnya memelihara atas apa yang didapat dengan melakukan berbagai perbaikan ke hal yang jauh lebih baik. Merujuk pada pendefinisian di atas, jika diinterpretasikan lebih jauh, maka pembinaan didasarkan atas suatu konsensus yang baku dan memiliki sifat berlaku untuk semua. Pembinaan merupakan suatu perangkat sistem yang harus dijalankan secara fungsional untuk menjamin bertahannya sistem tersebut hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Dari beberapa definisi pembinaan di atas, jelas bagi kita maksud dari pembinaan itu sendiri dan pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik. Adapun pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan terhadap Pokmaswas maupun masyarakat desa empangau yaitu dengan melakukan sosialisasi kelapangan mengenai manfaat dari menjaga kelestarian ekosistem perairan. Dalam kegiatan pertemuan mengenai pokmaswas baik itu tingkat provinsi maupun tingkat nasional, Dinas Perikanan mengikut sertakan pengurus pokmaswas. Pengurus pokmaswas tersebut selanjutnya akan memberikan informasi yang didapatnya kepada pengurus pokmaswas lainnya serta masyarakat desa empangau. Selain itu pembinaan dari dalam juga dilakukan oleh pengurus pokwaswan melalui pertemuan atau rapat-rapat didesa. Dimana rapat desa tersebut diadakan minimal 3 kali dalam setahun yang membahas dan mengevaluasi kinerja pokmaswas beserta masyarakat selama ini pengelolaan perairan yang ada didesa Empangau.

B. Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results.* Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *The process of ensuring that actual activities conform the planned activities.* Menurut McFarland (dalam Handyaningrat, 1996:143). *“Control is the process by which an executive gets the performance of his subordinates to correspond as closely as possible to chosen plans, orders, objectives, or policies”* “Pengawasan ialah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan).

Dale (dalam Winardi, 2000:224) mengatakan bahwa pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Menurut Winardi, (2000: 585) “Pengawasan adalah semua aktivitas yang dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan”. Sedangkan menurut Swasta, (1996: 216) “Pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan”. Sedangkan menurut Komaruddin (1994: 104) “Pengawasan adalah berhubungan dengan

perbandingan antara pelaksana aktual rencana, dan awal Untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti”.

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan. Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan. Dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat mendeteksi sejauh mana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauh mana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Konsep pengawasan demikian sebenarnya menunjukkan pengawasan merupakan bagian dari fungsi manajemen, di mana pengawasan dianggap

sebagai bentuk pemeriksaan atau pengontrolan dari pihak yang lebih atas kepada pihak di bawahnya. Dalam ilmu manajemen pengawasan ditempatkan sebagai tahapan terakhir dari fungsi manajemen. Dari segi manajerial, pengawasan mengandung makna sebagai pengamatan atas pelaksanaan seluruh kegiatan unit organisasi yang diperiksa untuk menjamin agar seluruh pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan peraturan. Definisi lain menyatakan bahwa pengawasan merupakan suatu usaha agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dan dengan adanya pengawasan dapat memperkecil timbulnya hambatan, sedangkan hambatan yang telah terjadi dapat segera diketahui yang kemudian dapat dilakukan tindakan perbaikannya.

Hasil pengawasan ini harus dapat menunjukkan sampai di mana terdapat kecocokan dan ketidakcocokan dan menemukan penyebab ketidakcocokan yang muncul. Dalam konteks membangun manajemen pemerintahan publik yang bercirikan *good governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), pengawasan merupakan aspek penting untuk menjaga fungsi pemerintahan berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam kaitannya dengan Pengawasan Danau Lindung, dikenal program pengawasan berbasis masyarakat, yaitu merupakan metode pengawasan yang menempatkan masyarakat sebagai ujung tombak pelaksana pengawasan dilapangan melalui kerja sama dengan instansi pengawas terkait, seperti Penyidik pegawai Negeri Sipil (PPNS) Perikanan, Kepala Pelabuhan Perikanan, TNI-AL dan POLair. Kelompok masyarakat yang melakukan pengawasan ini dikenal dengan kelompok masyarakat pengawas

(POKMASWAS) sedangkan sistem pengawasannya dikenal dengan nama sistem pengawasan berbasis masyarakat. Sistem SISWASMAS merupakan kepanjangan dari Sistem Pengawasan Berbasis Masyarakat adalah system pengawasan yang melibatkan peran aktif masyarakat dalam mengawasi dan mengendalikan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan secara bertanggung jawab, agar dapat diperoleh manfaat secara berkelanjutan.

Dengan terbentuknya mekanisme pengawasan berbasis masyarakat, yang secara integeratif dilakukan oleh pemerintah serta dunia usaha dengan tetap mengacu pada hukum yang berlaku diwajibkan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat pengawas. Pengawasan masyarakat akan efektif jika ditunjang dengan pengakuan serta tindakan yang responsif dari pemerintah atas laporan yang diajukan oleh masyarakat dengan melakukan perbaikan dan sanksi tegas bagi instansi yang melakukan pelanggaran terhadap pelayanan / pengelolaan negara. Dalam kegiatan SISWASMAS, keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting artinya, karena masyarakat lebih mengetahui kondisi dilapangan, sehingga masyarakat dapat melakukan pengawasan secara terus menerus, dapat melakukan tindakan secara langsung di lapangan, seperti menginformasikan dugaan terjadinya aktifitas perikanan illegal atau destruktif melalui komunikasi kepada petugas lapangan, melaporkan kegiatan yang dilihat / diketahui kepada pos pengawas terdekat, menangkap / apabila tertangkap tangan kegiatan illegal dan lain-lain. Dalam hal ini Pokmaswas melakukan pengawasan secara rutin baik itu di perairan umumnya maupun diperairan danau yaitu dikala malam hari, dimana setiap

anggota pokmaswas sebanyak tiga (3) orang mendapat giliran melakukan pengawasan dengan menggunakan perahu tempel dengan mesin 3,3 Pk serta membawa lampu sorot, sepatu Bot, parang dan membawa bahan makanan. Dalam kegiatan pengawasan ini masyarakatdesa empangau juga ikut berperan serta dalam melakukan pengawasan yaitu dengan melakukan aktivitas penangkapan di zona tangkap sekaligus melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilarang untuk dilakukan di kawasan danau lindung.

C. Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Menurut Danim (2000) manusia yang sejahtera adalah manusia yang memiliki tata kehidupan dan penghidupan, baik material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesucilaan dan ketentraman lahir dan batin, yang pada akhirnya dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosialnya. Sedangkan menurut Fridlander (1991) mendefenisikan bahwa “kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standart hidup dan kesehatan yang memuaskan serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuannya secara penuh untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat”.

Di dalam Undang – Undang Republik Indonesia tentang Kesejahteraan Sosial No 11 tahun 2009 menyatakan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara

agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, Sedangkan menurut Sarman dan Sajogyo (2000), sejahtera adalah masyarakat yang merasa aman sentosa dan selamat tak kurang suatu apapun. Sedangkan kesejahteraan adalah sesuatu yang bersifat subjektif dimana setiap orang mempunyai pedoman tujuan dan cara hidup yang berbeda-beda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Tinjauan kesejahteraan masyarakat dapat pula dilihat melalui kondisi maupun fasilitas yang dimiliki suatu tempat tinggal. Perumahan (papan) adalah salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting selain makanan (pangan) dan Pakaian (sandang) dalam pencapaian kehidupan yang layak. Kesehatan dapat pula dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kesejahteraan seseorang/ masyarakat.

Dari pengertian diatas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan tingkat kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan seseorang baik sosial material maupun spiritual yang disertai dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan batin sehingga dapat memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosialnya. Tingkat kesejahteraan dicerminkan dengan semakin banyaknya kebutuhan fisik diikuti dengan perbaikan mutu kehidupan yang meliputi mutu lingkungan fisik, pola konsumsi, rasa aman tersedianya alternatif jenis pekerjaan yang tersedia. Sedangkan taraf kesejahteraan pada masyarakat desa empangau telah terbukti dengan keberhasilan untuk melengkapi sarana publik seperti pembangunan Masjid dan sekolah TK berikut pendanaan honor guru secara tetap Rp. 600.000,- pertahun, pembuatan Pos Jaga Polisi, pembangunan mess guru

berikut pengerasan jalan di Dusun Nanga Empangau, tersedianya dana kas desa juga Penyediaan dana dalam penyelenggaraan kegiatan sosial masyarakat dari hasil panen ikan arwana dan ikan konsumsi yang ada di danau lindung empangau. Sudah banyaknya warga masyarakat yang bersekolah baik dari tingkat SD, SMP, SMA, DI/D2.D3 sampai setara I. Selain itu pemasukan untuk kas desa dan pendapatan bagi masyarakat desa empangau dari kedatangan para wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik dengan menyediakan rumah masyarakat setempat sebagai tempat menginap, menyediakan makanan bagi pengunjung, menyewakan alat transportasi berupa perahu tempel serta bertindak sebagai gaet bagi para turis yang ingin menikmati pemandangan danau atau sekedar memancing sambil melihat hewan, burung yang ada.

D. Penelitian Terdahulu

Rosmawati (2011) meneliti pengaruh perencanaan dan pengawasan anggaran terhadap kinerja manajerial pada SKPD Kabupaten Aceh Utara dengan partisipasi anggaran sebagai variabel moderating. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis perencanaan anggaran dan pengawasan anggaran sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja manajerial dengan partisipasi anggaran sebagai variabel moderating di Kabupaten Aceh Utara. Populasi penelitian adalah para karyawan di lingkungan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) di wilayah Kabupaten Aceh Utara sebagai salah satu pengguna sekaligus penyusun laporan keuangan SKPD. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang yang terdiri dari kepala badan, kepala dinas dan kepala

bagian di SKPD Kabupaten Aceh Utara. Namun kuisisioner yang kembali dalam penelitian ini berjumlah 48, dengan 44 kuisisioner yang baik dan layak digunakan, sedangkan 4 kuisisioner lagi kembali dalam kondisi tidak dapat digunakan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda setelah dilakukan uji asumsi klasik dan uji kualitas data terhadap data sampel. Hasil menunjukkan bahwa perencanaan anggaran dan pengawasan anggaran, secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di pemerintahan Kabupaten Aceh Utara dengan variabel pemoderasi berupa partisipasi anggaran yang memperkuat variabel perencanaan dan pengawasan anggaran.

Syamsuri (2012) menganalisis pengaruh pendidikan, pengawasan kerja dan disiplin terhadap kinerja pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan survey dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuisisioner kepada 81 responden sedangkan populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuisisioner dan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,712. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel bebas (pendidikan, pengawasan kerja, dan disiplin) terhadap variabel terikat (kinerja pegawai) adalah 71,2%. Pengujian secara serempak pendidikan (X1), pengawasan kerja (X2) dan disiplin (X3) secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap kinerja pegawai (Y). Pengujian secara parsial pendidikan, pengawasan kerja dan disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai serta faktor yang dominan mempengaruhi kinerja pegawai adalah variabel pendidikan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengawasan kerja dan disiplin berpengaruh signifikan terhadap Kinerja pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal.

Kajian yang dilakukan Saragih (2009) melakukan penelitian tentang pengawasan pada Asuransi Bumiputera Cabang Pematangsiantar, menyimpulkan bahwa pengawasan mempengaruhi variabel efisiensi kerja sebesar 72,8 %. Sedangkan sisanya yaitu 27,2 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti komunikasi, struktur organisasi, kepemimpinan, teknologi, informasi dan faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Marbun (2011), meneliti tentang pengaruh pengawasan terhadap prestasi kerja karyawan pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan dengan jumlah populasi berjumlah 35 orang dan menggunakan program SPSS versi 16.0 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada Perum Pegadaian Kanwil I Medan sebesar 66%. Hal ini di tunjukkan dari hasil pengujian identifikasi determinan (R^2) sebesar 0,660 atau 66% sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitiannya.

Firdaus, *et.al* (2013) menyimpulkan bahwa pengaruh pelatihan dan pembinaan terhadap kinerja alumni yang dilihat dari koefisien regresinya. Dari pengujian model regresi dengan uji F diketahui bahwa keseluruhan variabel bebas pelatihan dan pembinaan, serta variabel pemoderasi pendidikan

memberikan pengaruh simultan yang signifikan terhadap kinerja alumni. Dari pengujian model regresi dengan uji t diketahui bahwa masing-masing variabel bebas pelatihan, pembinaan, pendidikan, dan variabel moderasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja alumni. Berdasarkan hasil pengujian juga diketahui bahwa variabel pendidikan secara signifikan memoderasi pengaruh antara pelatihan dan pembinaan terhadap kinerja alumni. Dari hasil uji t dapat pula diketahui bahwa pengaruh dominan terhadap kinerja alumniditunjukkan oleh variabel pelatihan, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial yang paling besar.

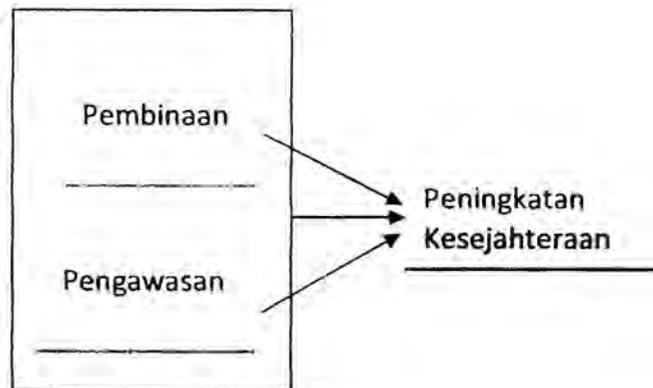
Ardiansyah (2010) melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Pengawasan Fungsional Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat)". Pengawasan Fungsional merupakan pengawasan yang dilakukan oleh aparat pengawasan fungsional, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun dari lingkungan eksternal. Sedangkan kinerja Pemerintah Daerah adalah kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk terhadap tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta pada tingkat keberhasilan dan kemampuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kinerja dikatakan baik bila dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengawasan Fungsional Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, Instansi yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis adalah Kantor Inspektorat Provinsi Jawa Barat yang beralamat di jalan Surapati No 4 Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Survey, dengan pendekatan deskriptif asosiatif. Data

yang digunakan adalah data primer dari pegawai Bappeda, analisis statistik yang digunakan adalah koefisien korelasi *Rank Spearman* dan uji hipotesis, teknik pengumpulan data digunakan wawancara, observasi, penyebaran kuesioner, dan studi literatur. Dari hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Pengawasan fungsional di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebesar 128, yang artinya pelaksanaan telah memadai. Sedangkan Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 63 yang artinya pelaksanaan kinerja pemerintah daerah telah dilaksanakan secara memadai. Dalam penyusunan hipotesis penulis dengan menggunakan analisis *Rank Spearman*, $s r$ hitung $(0,835) > s r_{\text{tabel}} (0,544)$, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $t_{\text{tabel}} 2,201$. sehingga $t_{\text{hitung}} (5,032) > t_{\text{tabel}} (2,201)$ yang artinya H_a diterima. Hasil koefisien determinasi (KD) = $(R^2) \times 100\%$. $KD = 0,835^2 \times 100\% = 69,72\%$ menunjukkan bahwa Pengaruh Pengawasan Fungsional Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah sebesar 69,6% sedangkan sebesar 30,28% dipengaruhi faktor lain seperti: faktor kepuasan kerja. Dengan demikian dapat diinformasikan bahwa Pengawasan Fungsional Turut Berpengaruh Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah, dalam hal ini dapat diterima.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menggambarkan tentang proses penelitian tentang Analisis Pembinaan dan Pengawasan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di wilayah Danau Lindung Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu dapat dilihat pada bagan kerangka alur pikir di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

Pada kerangka pemikiran yang terdapat pada Gambar 2.1 diketahui bahwa peningkatan kesejahteraan akan dipengaruhi oleh pembinaan dan pengawasan. Variabel pembinaan sebagai variabel independen (X1) diduga akan memiliki pengaruh terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat. Demikian pula dengan variabel pengawasan sebagai variabel independen (X2) juga ikut mempengaruhi variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat.

F. Hipotesis :

- H1 : Diduga Pembinaan POKMASWAS berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- H2 : Diduga Pengawasan POKMASWAS berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat
- H3 : Diduga Pembinaan dan Pengawasan POKMASWAS berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Variabel Terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesejahteraan Masyarakat Danau Lindung Empangau (Y).

1. Variabel Bebas (X1) Pembinaan.

Pembinaan menurut Al Rafni (2005:10) mencerminkan aspek prosedural, kebijakan penyiapan sumber daya manusia akan berkaitan dengan sifat pendidikan serta pelatihan yang akan diberikan guna memenuhi kebutuhan substansial.

Variabel Pembinaan diukur dengan indikator menurut Al Rafni(2005 :10) yaitu :

a. Pendidikan.

Menurut Thoha (dalam Sutiyono 2010:41), Pendidikan dalam arti praktek atau “suatu proses pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi- potensi yang dimiliki subjek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai- nilai yang utama.

b. Pelatihan.

Menurut Bosker (dalam Sutiyono 2010:42), Pelatihan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terprogram dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta

2. Variabel Bebas (X2) Pengawasan

Dale (dalam Winardi, 2000:224) mengatakan bahwa pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan

mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang direncanakan.

Variabel Pengawasan diukur dengan indikator menurut Siagian (2001:113) :

- a. Metode yang digunakan baik secara langsung (pengamatan) maupun tidak langsung (laporan-laporan).
- b. Sifat-sifat dalam pengawasan seperti : membimbing dan preventiv

3. Variabel Terikat (Y) Kesejahteraan

Menurut Sarman, 2000 (dalam Bustamin 2003) sejahtera adalah masyarakat yang merasa aman sentosa dan selamat tak kurang suatu apapun. Sedangkan kesejahteraan adalah sesuatu yang bersifat subjektif dimana setiap orang mempunyai pedoman tujuan dan cara hidup yang berbeda-beda pula terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan. Tinjauan kesejahteraan masyarakat dapat pula dilihat melalui kondisi maupun fasilitas yang dimiliki suatu tempat tinggal. Perumahan (papan) adalah salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting selain makanan (pangan) dan Pakaian (sandang) dalam pencapaian kehidupan yang layak. Variabel Kesejahteraan diukur dengan indikator menurut Sarman (2000) antara lain :

- a. Sandang(pakaian) .

Kebutuhan sandang adalah terpenuhinya kebutuhan manusia akan pakaian sebagai makhluk berbudaya.

- b. Pangan (makanan)

Kebutuhan pangan adalah terpenuhinya kebutuhan manusia akan makanan yang layak, baik itu yang berasal dari hewani maupun tumbuhan

c. Papan (rumah)

Kebutuhan papan adalah terpenuhinya kebutuhan manusia akan rumah yang layak sebagai tempat tinggal.

Dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, yaitu skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori tetapi juga menyatakan perikatan *construct* yang diukur, yang bertujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel – variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner bersekala ordinal yang memenuhi pernyataan – pernyataan tipe skala likert (Sugiono 2012:98).

Tabel 2.1. Variabel, Indikator, Item dan skala yang digunakan dalam penelitian.

Variabel	Indikator	Item	Skala
Pembinaan Rasyid (Al Rafni, 2005 :10)	- Pendidikan - Pelatihan	1, 2, 3, 4, 5	Ordinal
Pengawasan Siagian (2001:113) :	- Pengamatan Langsung /Tidak Langsung(laporan- Laporan - Bimbingan dan preventiv	2, 3 1, 4, 5,	Ordinal
Kesejahteraan Sarman (2000)	- Sandang - Pangan - Papan	1, 2, 3, 4,5 6	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

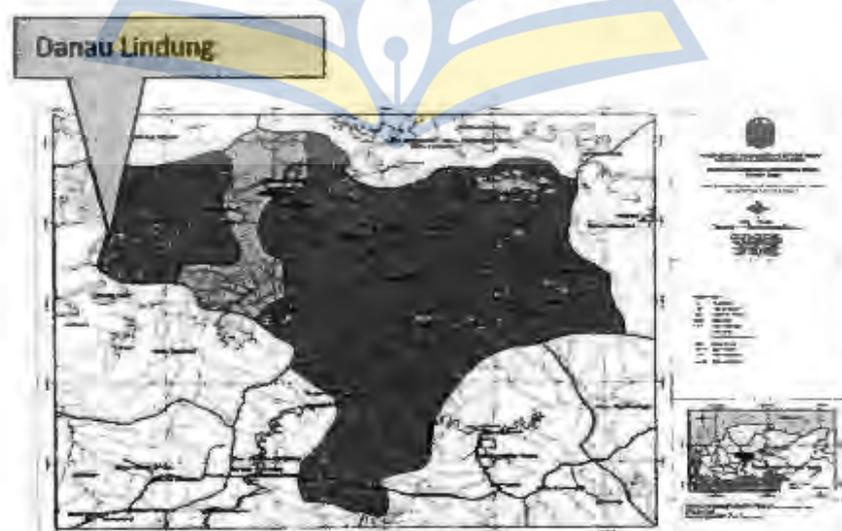
A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu sistem untuk memecahkan suatu persoalan yang terdapat di dalam suatu kegiatan penelitian. Nazir (2003: 44) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu kesatuan sistem dalam penelitian yang terdiri dari prosedur dan teknik yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Prosedur memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sedangkan teknik penelitian memberikan alat ukur apa yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Penelitian ini bersifat *explanatory research*, yang menurut Sugiyono (2012:6) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel - variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini diarahkan untuk melihat sebuah fenomena dan masalah sosial yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di danau lindung, yakni peranan pembinaan dan pengawasan sumberdaya perikanan di Desa Empangau serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu hasil yang diharapkan dari penelitian ini akan melahirkan rekomendasi untuk pengelolaan sumberdaya perikanan ke arah yang lebih baik.

B. Lokasi Penelitian

Dilaksanakannya Penelitian di Desa Empangau Hilir dan Desa Empangau Hulu Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, hal ini dilakukan karena penulis memandang bahwa ada kajian yang menarik mengenai pelaksanaan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas Danau Lindung Empangau terhadap Danau Lindung Empangau dalam memanfaatkan sekaligus melestarikan sumberdaya perikanan yang ada di Danau Lindung Empangau. Sampai saat ini pelaksanaan pembinaan dan pengawasan sumberdaya perikanan yang ada di Desa Empangau belum dievaluasi keberhasilan atau tidaknya, baik itu dari sisi dimensi kesesuaian ekologis dan sosial, tetapi bila dilihat sekilas dari sisi perekonomian masyarakat di Desa Empangau tingkat perekonomiannya lumayan baik, hal ini dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas yang ada di Desa Empangau yang relatif lebih baik dibanding didesa sekitarnya.

Gambar 3.1. Lokasi Penelitian



C. Subjek Penelitian dan Sampel

Menurut Faisal 2000:19, (dalam Hamid 2011: 53) “Subjek penelitian adalah sesuatu yang menunjukkan pada orang / individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (khusus yang diteliti)” . Adapun penarikan informan mempergunakan teknik *purposive* yaitu suatu teknik penentuan sumber informasi untuk tujuan tertentu saja, artinya yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dengan jelas tentang permasalahan yang diangkat Sugiyono 2000:62, (dalam Hamid 2011). Menurut Arikunto (2006:134) jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk dijadikan sampel diambil jumlah keseluruhannya, namun jika lebih besar dari 100 maka dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25% atau lebih. Jadi dengan jumlah KK sebanyak 461, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah enam puluh (60) orang masyarakat Nelayan desa Empangau dan ditambah dengan data tambahan melalui wawancara kepada :

1. Kepala Desa Nanga Empangau.
2. Ketua / Pengurus Danau Lindung Empangau
3. Ketua / Pengurus Pokmaswas Danau Lindung

1. Organisasi, Tugas dan Fungsi :

a. Struktur Organisasi

Penasehat	:	Kepala Desa Nanga Empangau
Ketua	:	Sulaiman
Sekretaris	:	Syamsudin
Bendahara	:	Jumadi

Anggota : Seluruh Masyarakat Desa Empangau

b. Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Tugas Pokok dan Fungsi Ketua :
 - a) Mempertanggungjawabkan kegiatan pengawasan kepada masyarakat dan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu;
 - b) Melaksanakan hubungan dengan pihak-pihak terkait;
 - c) Mengawasi dan mengevaluasi kerja sekretaris, bendaharawan dan seksi-seksi;
 - d) Melaksanakan tugas lain yang diberikan instansi terkait.
- 2) Tugas Pokok dan Fungsi Sekretaris :
 - a) Mengagendakan Surat Masuk – Keluar;
 - b) Mencatat, menghimpun dan mendokumentasikan semua kegiatan termasuk Pengundian dan Pelaksanakan Penyilokan di Wilayah Danau Lindung Empangau
 - c) Melaksanakan kegiatan aktifitas lainnya;
 - d) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Ketua Pokmaswas Danau Lindung Empangau.
- 3) Tugas dan Fungsi Bendahara :
 - a) Menyusun anggaran Pokmaswas Danau Lindung Empangau;
 - b) Mencatat Pengeluaran dan Penerimaan dana serta membuat laporan Pertanggungjawaban atas Pengeluaran;

- c) Melaksanakan tugas lain yang diberikan Ketua Pokmaswas Danau Lindung Empangau.

2. Kegiatan yang telah dilaksanakan :

- a. Mengawasi Keberadaan Arwana di Danau Lindung Empangau.
- b. Mengawasi Pelaksanaan Aktivitas Menyilok / memanen anak arwana.
- c. Mengawasi semua aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan di Danau Empangau dan sumber daya alam (SDA) yang terkandung didalamnya.
- b. Bekerjasama dengan pihak berwenang dalam bidang pengawasan seperti Kepolisian dan Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu.
- c. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan instansi terkait.
- d. Menertibkan kegiatan illegal fishing berupa :
 - Penangkapan Ikan dengan menggunakan Ukuran Mata Pukat (Gillnet) yang Dilarang pada tahun 2001 sebanyak 1 Kasus;
 - Penangkapan Ikan di Kawasan yang dilindungi pada tahun 2001 sebanyak 3 Kasus;
 - Penangkapan induk Ikan silok yang berasal dari Danau Lindung Empangau yang tidak sesuai dengan Hukum Adat (Kearifan Lokal) untuk kepentingan pribadi pada bulan Januari 2006 sebanyak 1 kasus.
- e. Melaksanakan pertemuan rutin setahun sekali membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan kelompok.
- f. Melakukan patroli rutin setiap setiap seminggu sekali.

3. Tindak Lanjut Kegiatan

- a. Pelaku penangkapan ikan menggunakan ukuran mata pukat yang dilarang oleh Hukum Adat dikenakan sanksi harus membayar denda sebesar Rp. 250.000;
- b. Pelaku penangkapan ikan di area yang dilindungi dikenakan sanksi harus membayar denda sebesar Rp. 250.000 dan tidak boleh bekerja di Danau Lindung Empangau selama 1 tahun 2 bulan;
- c. Pelaku penangkapan dan penjualan induk arwana untuk kepentingan pribadi dikenai sanksi membayar denda sebesar harga ikan yang dijual.
- d. Melaksanakan hasil keputusan pertemuan rutin yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1

Hasil Panen Ikan Arwana di Danau Lindung Empangau

No	Tahun	Hasil Panen (ekor)	Harga (ekor)
1.	2009	29	4.000.000,-
2.	2010	-	4.000.000,-
3.	2011	4	4.000.000,-
4.	2012	56	4.000.000,-
5.	2013	46	4.000.000,-
6.	2014	127	3.500.000,-

Sumber : Data Desa Nanga Empangau Tahun 2013

Pada Tabel 3.1 diketahui bahwa pada tahun 2009 hasil panen ikan arwana sebanyak 29 ekor dengan harga perekornya Rp 4.000.000,- perekor. Hasil ini terus meningkat sehingga pada tahun 2014 hasil panen mencapai 127 dengan harga perekornya Rp. 3.500.000,-.

Tabel 3.2
Hasil Panen Ikan Konsumsi di Danau Lindung Empangau

No	Tahun	Hasil Panen (Kg)	Harga (Kg)
1.	2009	662	5.000,-
2.	2010	-	5.000,-
3.	2011	1.520	5.000,-
4.	2012	1.969	5.000,-
5.	2013	2.621	5.000,-

Sumber : Data Desa Nanga Empangau Tahun 2013

Pada Tabel 3.2 diketahui bahwa pada tahun 2009 hasil panen ikan konsumsi sebesar 662 kh dengan harga Rp 5000,- perkilo. Hasil ini terus meningkat sehingga pada tahun 2011 hasil panen mencapai 1520 kg dengan harga yang masih sama. Pada tahun 2013 hasil panen tercatat 2621, meningkat pesat dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 3.3
Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Empangau

No	Tahun	Pendapatan KK Nelayan
1.	2010	Rp. 16.910.000,-
2.	2011	Rp. 17.800.000,-
3.	2012	Rp. 18.690.000,-
4.	2013	Rp. 17.800.000,-

Sumber : Data Statistik Dinas Perikanan Kab. Kapuas Hulu 2013

Pada Tabel 3.3 diketahui bahwa pada tahun 2010 pendapatan nelayan Rp. 16.8910.00,- Pendapatan nelayan terus meningkat sehingga pada tahun 2011 pendapatan nelayan naik menjadi Rp. 17.800.000,-. Pada tahun 2012 pendapatan nelayan sebesar Rp. 18.690.000,- dan pada tahun 2013 pendapatan nelayan mengalami penurunan yaitu Rp. 17.800.000,- hal ini dikarekan keadaan cuaca yang kurang mendukung untuk melakukan aktivitas penangkapan.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Penduduk Desa Empangau berdasarkan Pekerjaan

Desa	Btm Bekerja		Pelajar/ Mahasiswa		Petani/ Berkebun		Nelayan		PNS		Swasta	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Empangau	101	107	111	99	6	40	229	49	5	5	53	14
Empangau Hilir	66	34	70	74	6	18	155	53	7	4	38	14

Sumber : Data Desa Nanga Empangau Tahun 2013

Pada Tabel 3.4 diketahui bahwa tingkat pekerjaan yang dominan dimasyarakat desa empangau adalah nelayan sebanyak 384 orang laki-laki dan 102 orang perempuan, pelajar / mahasiswa laki-laki sebanyak 181 orang dan perempuan sebanyak 173 orang, yang belum pekerja laki-laki sebanyak 167 orang dan perempuan 141 orang. Kemudian masyarakat yang swasta laki-laki sebanyak 91 orang dan perempuan 28 orang dan yang paling kecil adalah masyarakat yang mata pencariannya sebagai petani / pekebun yaitu laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 58 orang.

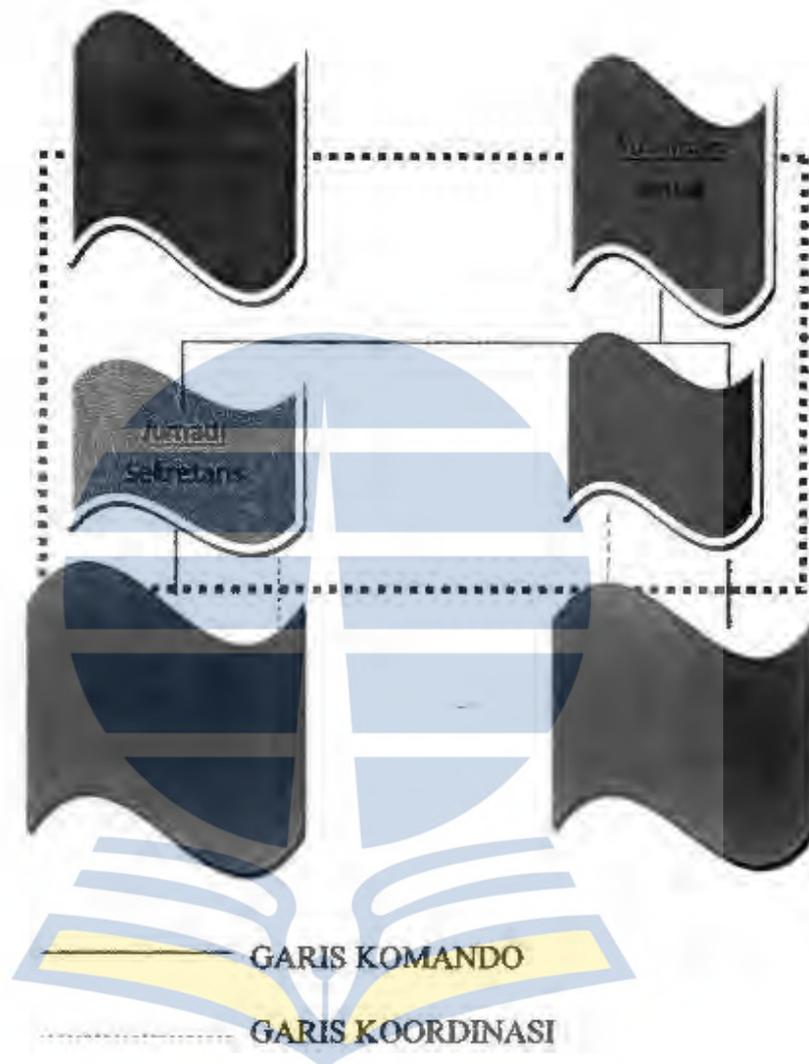
Tabel 3.5
Rekapitulasi Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Empangau

Desa	Tamat SD		SLTP		SMA		DI/D2		D3		SI	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
Empangau	170	146	60	54	35	17	3	4	-	-	2	1
Empangau Hilir	103	84	49	54	23	15	3	2	1	1	2	3

Sumber : Data Desa Nanga Empangau Tahun 2013

Pada Tabel 3.5 diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dominan dimasyarakat desa empangau adalah Sekolah Dasar dengan jumlah laki-laki 273 orang dan perempuan 130 orang. SLTP laki-laki sebanyak 109 orang dan perempuan 108 orang, SMA laki-laki sebanyak 58 orang dan perempuan 32 orang. DI/D2 laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan 6 orang. SI laki-laki 2

orang dan perempuan 4 orang dan yang paling sedikit adalah masyarakat yang tingkat pendidikannya D3 yaitu masing-masing 1 orang.



Gambar 3.2. Struktur Organisasi Pengurus Danau Lindung Empangau

D. Teknik dan alat Pengumpul data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode atau cara yang dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk

menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan metode penelitian kuantitatif.

Agar memperoleh data yang tepat, akurat, serta diinginkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner Metode ini dilakukan secara langsung dengan responden, dimana kuesioner ini merupakan seperangkat pertanyaan yang disusun untuk diajukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tertulis dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan tidak terstruktur atau bebas.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan untuk menggali data/informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang telah memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam penelitian ini, kemudian jawaban-jawaban dari informan tersebut dicatat.

c. Observasi

Observasi dimaksud adalah upaya pengamatan secara langsung di tempat penelitian, mengenai masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan sumberdaya perikanan yang dilaksanakan di Desa Empangau kemudian melakukan Wawancara mendalam (*indepth intervie*) kepada masyarakat Empangau, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada subjek

penelitian guna pengumpulan data primer. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai :

- 1) Latar belakang dan tujuan pengelolaan sumberdaya perikanan.
- 2) Proses dan mekanisme pelaksanaan pembinaan dan pengawasan sumberdaya perikanan.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembinaan dan pengawasan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan adalah melakukan pengumpulan data dengan mempelajari berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian dan dokumen tertulis, seperti arsip-arsip, dokumen tentang laporan kegiatan dan laporan-laporan pertanggung-jawaban keuangan.

2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- e. Kuesioner metode ini dilakukan secara langsung dengan responden, dimana kuesioner ini merupakan seperangkat pertanyaan yang disusun untuk diajukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tertulis dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan tidak terstruktur atau bebas.
- f. Pedoman Observasi, yaitu pedoman atau daftar yang digunakan untuk mengisi data yang dilihat dari hasil observasi atau pengamatan di

lapangan guna memeriksa data atau informasi yang diperlukan, selain itu juga ada *field notes* dipersiapkan untuk mencatat hasil pengamatan.

- g. Alat Dokumenter , yaitu alat yang digunakan untuk merekam suatu peristiwa kedalam bentuk dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa arsip-arsip atau dokumen atau catatan yang berhubungan dengan obyek penelitian dan dapat pula berupa foto-foto dan rekaman audio visual. Guna menunjang penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat dokumentasi berupa kamera.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, artinya setelah data terkumpul baik primer maupun sekunder diklasifikasikan dan selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang ada, baik itu variabel terikan maupun variabel bebasnya. Untuk menguji kebenaran hipotesia dari penelitian ini yaitu dengan mempergunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kesejahteraan

β_0 = intersep

X_1 = Pembinaan

X_2 = Pengawasan

ϵ = *error terms*

Dalam mengestimasi dengan menggunakan model regresi linier berganda, beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam model regresi menurut Santoso (2013:203-208). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, normalitas, dan heterokedastisitas. Sedangkan uji autokorelasi tidak diujikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 4 komponen analisis, yaitu :

1. Meringkas (*reduksi*)

Hasil Kuesioner, observasi dan wawancara yang dilakukan direduksi dalam bentuk ringkasan-ringkasan seperti intisari atau kode yang dapat dimengerti untuk selanjutnya dilakukan editing terbatas dan pemberian nomor responden, tujuannya agar data yang dianalisis merupakan data yang benar-benar berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Memaparkan (*display*)

Display data yaitu proses penyajian data yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu untuk mengambil suatu kesimpulan secara tepat. Data dapat disajikan dalam bentuk bagan, matriks, grafis dan dalam bentuk naratif.

3. Trianggulasi

Trianggulasi data adalah pengecekan kembali kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari satu pihak dengan informasi yang diperoleh dari pihak lain, dengan tujuan untuk membandingkan informasi tentang hal

yang sama yang diperoleh dari berbagai sumber agar data lebih dapat dipercaya (valid).

4. Menyimpulkan (*verifikasi*)

Hasil observasi dan wawancara yang telah diringkas dan dipresentasikan kemudian diambil beberapa kesimpulan yang paling relevan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2008:142) menyatakan bahwa: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, peneliti melakukan pengolahan dan penganalisan data. Langkah-langkah penganalisan data dilakukan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpunan dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan atau kuesioner.

3. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Berdasarkan setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator akan memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap-tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Menurut Sugiyono, (2006:86) menyatakan bahwa Jawaban setiap instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan diberi skor, misalnya :

Sangat Setuju/sangat positif diberi skor	5
Setuju/sering/positif diberi skor	4
Ragu-ragu/netral diberi skor	3
Tidak Setuju/negatif diberi skor	2
Sangat Tidak Setuju/sangat positif diberi skor	1.

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (Mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini dapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden. Rumus rata-rata (*Mean*) menurut Sugiyono (2002:43) adalah:

Untuk Variabel X	Untuk Variabel Y
$M_e = \frac{\sum Xi}{n}$	$M_e = \frac{\sum Yi}{n}$

Di mana:

M_e = Mean (Rata-rata)

Σ = Sigma (Jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah individu/Responden

F. Pengujian Data

1. Uji Validitas

Menurut Sevilla yang dikutip oleh (Umar, 2000:58) “Validitas merupakan suatu derajat ketepatan dan kecermatan alat ukur penelitian tentang isi dan arti sebenarnya yang diukur dalam pengujian validitas, tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir”.

Yang dimaksud dengan Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Dalam hal ini Masrun yang dikutip oleh Sugiyono (2002:124) menyatakan bahwa: “teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula”.

Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan valid. Metode yang digunakan adalah korelasi product moment, adapun rumus untuk mencari nilai korelasi menurut (Arikunto, 2005: 72) tersebut adalah :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana: r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir/item

Y = skor total

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:172) mengemukakan bahwa: “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsisten dalam mengungkapkan gejala tertentu”.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu. Menurut Arikunto, (2002:171) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right] \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian total

Menurut Arikunto (2002:171) Untuk memperoleh jumlah varians butir, harus dicari terlebih dahulu varians setiap butir yaitu adalah sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat varians tiap butir

N = jumlah responden

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah kalau koefisien *Alpha Cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis Inferensial (*kuantitatif*). Dimana dalam

analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedstisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependent variable dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menganalisis dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau dengan grafik normal P-P Plot (Ghozali, 2001:77). Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tiak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variable independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat VIF (*Variance Inflation Factor*).

Menurut Santoso (2000), model regresi yang baik tidak menghendaki adanya masalah multikolinieritas. Dikatakan bebas dari multikolinieritas dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan pedoman sebagai berikut:

- Jika $VIF > 5$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.
- Jika $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual ke residual lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Chairil dan Ghazali, 2003 : 66).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam regresi linier dapat digunakan residual yang berupa grafik, dengan dasar pengambilan keputusan jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2000).

d. Uji Glejser

Uji glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual ke residual lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Chairil dan ghozalai, 2003).

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengukuran t tes dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen, akan diuji dengan uji t (menguji signifikansi korelasi *product moment*) dengan membandingkan t tabel dengan t hitung. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2008 : 250) dalam menguji hipotesis (Uji t) penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Di mana :

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Banyak Sampel yang Diobservasi

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi (α) tertentu dan derajat kebebasan (df) = $n-k$ Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variable independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Dalam memudahkan dan mempercepat proses pengolahan data, penulis menggunakan komputerisasi dengan menggunakan program software *Statistikal Product & Service Solutions (SPSS) for Windows Release 17.00* dan Excel.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji signifikansi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F . Menurut Sugiyono (2008 : 257), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$Fh = \frac{R^2/k}{\frac{1-R^2}{n} (n-k-1)}$$

Dimana:

R_2 = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

$F_h = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

$\alpha = 0.05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

Derajat pembilang (df_1) = k

Derajat penyebut (df_2) = $n-k-1$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen. Dalam memudahkan dan mempercepat proses pengolahan data, penulis menggunakan komputerisasi dengan program software *Statistical Product & Service Solutions (SPSS) for Windows Release 17.00* dan Excel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

1. Kondisi Geografis

Desa Empangau merupakan salah satu dari delapan desa yang ada di dalam wilayah Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat. Secara administratif desa empangau dibentuk pada tahun 2006, yaitu dengan dikeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pembentukan peralihan dan perubahan nama desa dan dusun di Kabupaten Kapuas Hulu. Berdasarkan letak wilayah, Desa Empangau dikelilingi oleh tiga Desa dalam wilayah Kecamatan Bunut Hilir dan 1 Desa dalam wilayah kecamatan lainnya. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Nanga Tuan, sebelah timur dengan Desa Bunut Hilir, sebelah utara berbatasan dengan Desa Teluk Aur dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ujung Said Kecamatan Jongkong.

Tipologi Desa Empangau adalah termasuk tipologi Desa Terisolasi hal ini dikarenakan akses ke Desa Empangau adalah hanya menggunakan satu jalur yaitu hanya menggunakan jalur sungai. Kendaraan umum yang digunakan adalah speedboat, setiap hari ada walaupun tidak dalam hitungan tiap-tiap jam.

Desa Empangau memiliki hawa yang sedang dengan keadaan suhu rata - rata 29 ° C dengan jumlah bulan hujan 5 bulan. Desa ini mempunyai topografi / bentang wilayah sebagian besar adalah datar. Jarak tempuh Desa

Empangau ke Ibukota Kecamatan yaitu 11 Km dengan lama tempuh \pm 45 menit yang hanya bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan air (perahu tempel atau speed boat). Sedangkan jarak tempuh ke ibukota kabupaten 133 km dengan waktu tempuh \pm 4 jam. Sebagian besar Desa Empangau merupakan wilayah hutan yaitu hutan produksi 11,25 ha dan hutan konversi yaitu 593.30 ha. Adapun Perincian penggunaan lahan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Alokasi Penggunaan Lahan

NO	PENGGUNAAN LAHAN	JUMLAH	PROSENTASE (%)
1.	Pemukiman	5 ha	0,38
2.	Sarana dan Prasarana Umum	2,25 ha	0,17
3.	Pertanian sawah	250 ha	19,19
4.	Ladang/Huma	50 ha	3,84
5.	Perkebunan	277 ha	21,27
6.	Danau	100 ha	7,68
7.	Hutan Produksi dan Hutan Konversi	604.55 ha	46,41
8.	Lain-lain	13,70 ha	1.05
JUMLAH		1.302.5 ha	100

Sumber : Profil Desa Nanga Empangau Tahun 2010

Dari tabel diatas terlihat bahwa areal terluas merupakan daerah tanah hutan yaitu mencakup 46,4 % yaitu terdiri dari Hutan Produksi 0,86% dan Hutan Konversi 45,55%. Sedangkan terluas kedua untuk perkebunan 21,27% dan berturut-turut untuk pertanian sawah 19,19%, Danau 7,68%, lading / huma 3,84%, pemukiman 0,38%, Pemukiman 0,38%. Dari hasil

penelitian sifat kimia tanah, warna tanah sebagian besar merah dengan tekstur lempengan.

2. Kondisi Demografis dan Sosial Ekonomis

Berdasarkan profil desa, Desa Empangau memiliki jumlah penduduk 1732 jiwa yang terbagi ke dalam 2 Dusun yaitu Dusun Empangau Hilir dan Dusun Empangau Hulu, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 461 KK. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 867 jiwa dibanding dengan jumlah penduduk perempuan yang sejumlah 865 Jiwa. Penduduk paling banyak berusia 0-12 tahun yakni 497 jiwa. Gambaran komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat menunjukkan struktur yang ada di dalam masyarakat.

Untuk lebih memperjelas mengenai gambaran struktur komposisi jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

1.	Dibawah 12 Tahun	497	28,70
2.	13-14 Tahun	213	12,30
3.	15-16 Tahun	33	1,91
4.	17-18 Tahun	40	2,31
4.	19-25 Tahun	180	10,39
5.	26-35 Tahun	288	16,63
6.	36-45 Tahun	216	12,47
7.	46-50 Tahun	137	7,91
8.	51-60 Tahun	89	5,14
9.	61-64 Tahun	35	2,02
10.	Lebih dari 65 Tahun	4	0,23
	JUMLAH	1732	100

Sumber : Profil Desa Empangau Tahun 2010

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah angkatan kerja atau usia produktif (15-60 tahun) adalah 979 jiwa atau 56,52 % yang harus menanggung kelompok usia non produktif (usia 0-15 tahun dan usia 61 tahun keatas) sejumlah 753 jiwa atau 43.48 %. Penduduk usia dibawah 15 tahun dan usia diatas 60 tahun sering dianggap sebagai penduduk kurang produktif karena secara ekonomis masih tergantung dengan orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Secara garis besar penduduk dalam hubungan dengan kegiatan ekonomi dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu (1) usia kurang dari lima belas tahun, dan (2) usia lima belas tahun keatas. Penduduk yang berusia lima belas tahun keatas adalah usia kerja, dimana pada usia ini dianggap sebagai tenaga kerja potensial yang produktif untuk dimanfaatkan disemua sektor ekonomi untuk menggerakkan sumber –sumber produksi yang ada dalam menghasilkan barang dan jasa.

Tentunya dari sejumlah angkatan kerja di Desa Empangau tidak semuanya memiliki pekerjaan, dengan kata lain masih ada sejumlah angkatan kerja yang belum atau tidak mempunyai pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti terbatasnya lapangan pekerjaan, minimnya tingkat pendidikan dan keterampilan, keterbatasan dana untuk modal usaha dan lain sebagainya. Dengan melihat komposisi mata pencaharian penduduk maka dapat diketahui sektor apa yang menjadi andalan masyarakat dalam menopang hidupnya serta diketahui pula kondisi sosial masyarakat lainnya seperti keterampilan, pendidikan maupun budaya

yang dominan di masyarakat. Untuk lebih lengkapnya mengenai komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

1.	Petani/Perkebunan	105	13.06
2.	Peternak	16	1.99
3.	Perikanan	628	78.11
4.	Pedagang	9	1.12
5.	Industri dan Kontruksi	0	0.00
6.	PNS	13	1.62
7.	TNI/POLRI	0	0.00
8.	Aparat Desa/BPD	19	2.36
9.	Lainnya	14	1.74
	JUMLAH	804	100

Sumber : Profil Desa Empangau Tahun 2010

Mata pencaharian masyarakat Desa Empangau sebagian besar adalah bergerak di bidang perikanan yaitu sebesar 78,11 % baik berupa pembudidaya maupun nelayan. Untuk kegiatan budidaya jenis usaha budidaya adalah usaha keramba dan Kolam, dengan jumlah keramba sebanyak 424 Unit dengan produksi keramba sebanyak 35 Ton/tahun, dan kolam sebanyak 3 Unit dengan produksi kolam sebanyak 3 ton/Tahun. Sedangkan untuk kegiatan nelayan sendiri berupa penangkapan ikan yang diperoleh rata-rata 1.145 Ton/tahun untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil penangkapan dari tahun 2003-2009 berikut ini :

Tabel 4.4.
Data Perkembangan Hasil Penangkapan Ikan di Desa Empangau

1	Jelawat	11.40	13.60	10.60	15.70	19.70	28.80	31.00
2	Gabus	90.50	92.80	92.80	102.40	112.40	174.00	190.00
3	Betutu	1.10	0.93	13.30	14.90	14.90	12.00	10.00
4	Toman	69.00	70.30	70.30	77.90	79.90	243.00	293.50
5	Lais	155.60	160.30	180.30	192.80	210.80	211.00	219.00
6	Tambakan	208.50	231.30	231.30	257.40	257.80	265.00	245.00
7	Belida	28.70	29.80	29.20	31.20	33.20	8.50	8.50
8	Lampan	52.80	53.30	53.30	56.30	59.70	157.00	131.00
9	Lainnya	328.40	318.40	328.40	329.40	339.10	328.40	328.40
	Jumlah	946.00	970.73	1,009.50	1,078.00	1,127.50	1,427.70	1,456.40

Sumber : Diolah dari Statistik Penangkapan Dinas Perikanan Kab.Kapuas Hulu 2009

Sedangkan untuk perkebunan merupakan profesi terbanyak kedua yaitu sebesar 13.06 %. Pada umumnya perkebunan yang di usahakan ialah perkebunan rakyat dengan komoditas perkebunan adalah karet seluas 275 Ha. Dari sektor peternakan, peternakan merupakan bidang usaha yang kurang diminati masyarakat yaitu hanya 1.99 %. Untuk peternakan komoditas yang ditanakkan ialah sapi (41 Ekor), ayam (1.300 Ekor) dan bebek (50 Ekor) Selain peternakan sapi usaha peternakan lainnya yaitu ternak lebah dengan produksi madu 5000 l/tahun. Sedangkan jasa perdagangan merupakan profesi paling sedikit dimiliki oleh masyarakat yaitu hanya 1.12 %.

Tingkat pendidikan masyarakat, sedikit banyak turut andil terhadap komposisi mata pencaharian seperti itu. Tingkat pendidikan masyarakat empangau yang relatif masih rendah yaitu mayoritas tidak tamat sekolah dasar dan lulusan SD, sehingga mau tidak mau telah memaksa penduduk

untuk bekerja di sektor informal, seperti pada umumnya yaitu nelayan, petani dan peternak. Untuk lebih memahami tingkat pendidikan masyarakat Desa Empangau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5.
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Empangau

1.	Tidak Tamat /Tidak Pernah Sekolah	816
2.	Tamat Sekolah dasar	388
3.	Tamat SLTP	155
4.	Tamat SLTA	91
5.	Tamat Akademi/Perguruan tinggi	19
	JUMLAH	1469

Sumber : Profil Desa Empangau Tahun 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat terbesar adalah tidak pernah sekolah. Apabila dikaitkan dengan ketersediaan prasarana pendidikan di Desa Nanga Empangau yang tersedia hanya gedung TK, SD dan Gedung SLTP, sehingga untuk melanjutkan ke jenjang SLTA, masyarakat harus sekolah keluar desa, yang terdekat ke Ibukota Kecamatan ataupun ke kecamatan lain yaitu Kecamatan Jongkong yaitu \pm 1 jam dengan Kendaraan Air (speed boat atau perahu tempel). Namun dari informasi masyarakat diketahui bahwa Siswa SLTA hampir keseluruhan melanjutkan sekolah SLTA ke kecamatan lain yaitu kecamatan Jongkong di bandingkan ke ibukota kecamatan Bunut Hilir. Hal ini dikarenakan akses transportasi ke kecamatan jongkong lebih sering dan murah sehingga dalam hal transportasi lebih mudah. Untuk menuju ke Kecamatan Jongkong biaya untuk tarif anak sekolah menggunakan

speedboat 15 PK adalah Rp. 20.000 pulang pergi. Barangkali inilah yang menjadi penyebab masyarakat enggan untuk menyekolahkan putra - putrinya sampai ke jenjang SLTA, sehingga tingkat pendidikan masyarakat yang mencapai SLTA hanya 91 orang.

Berbagai kegiatan masyarakat baik itu di bidang ekonomi, sosial maupun budaya tentunya sangat didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana umum seperti jembatan, sekolah, rumah ibadah, dan sebagainya. Untuk prasarana transportasi darat desa Empangau tidak memiliki jalan desa, atau jalan antar desa/kecamatan, desa Empangau hanya memiliki jembatan-jembatan yang menghubungkan satu rumah dengan rumah lainnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran ketersediaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6

Tabel 8. Sarana dan Prasarana Desa Empangau

1.	Prasarana Transporatasi Darat - Jembatan Desa	9 Buah
2.	Sarana transportasi - Perahu Motor - Perahu tanpa motor - Speedboat	Ada Ada Ada
3.	Prasarana Komunikasi - TV - Handponne - Pesawat Radio	350 Ada Ada

4.	Prasarana Pemerintahan - Balai Desa/Sejenisnya - Mesin Ketik - Laptop - Komputer - Kursi - Lemari	Ada 2 Buah 1 Unit 1 Unit 30 Buah 1 Buah
5.	Prasarana Peribadatan - Masjid - Langgar/Surau/Mushola	1 Buah 3 buah
6.	Prasarana Olahraga - Lapangan Sepakbola - Lapangan Bulu tangkis - Lapangan Pinpong - Lapangan Volly - Lapangan Basket	1 Buah 2 Buah 2 Buah 2 Buah 1 Buah
7.	Prasarana Kesehatan - Puskesmas Pembantu - Posyandu	1 Unit 2 Unit
8.	Sarana Kesehatan - Paramedis - Petugas PLKB - Dukun Terlatih - Kader Posyandu - Kader Gizi - Kader Kesling - Penyuluh Narkoba	2 Orang 1 Orang 7 Orang 10 Orang 10 Orang 10 Orang 4 Orang
9.	Prasarana Penerangan	Ada
10.	Prasarana Pendidikan - TPA - TK - SD - SLTP	1 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit

Sumber : Profil Desa Empangau Tahun 2010

Dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan telah semakin memadai, seperti tersedianya Puskesmas pembantu dan Posyandu serta didukungnya oleh petugas-petugas kesehatan, baik itu berasal dari Paramedis maupun dari penduduk Empangau sendiri yang telah dilatih.

3. Pengawasan dan Pembinaan POKMASWAS

a. Pengawasan

Upaya POKMASWAS dalam menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada di Danau Lindung Desa Empangau bekerja sama dengan Dinas Pertambangan, Energi dan Lingkungan Hidup mengajukan usulan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu untuk menjadikan Danau Empangau menjadi Kawasan Danau Lindung. Upaya tersebut berhasil dilakukan dengan terbitnya SK Bupati Kapuas Hulu Nomor. 06 Tahun 2001 yang isinya menetapkan kawasan Danau Empangau menjadi Kawasan Danau Lindung.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Empangau Hulu (wawancara, 03 Mei 2013), pelaksanaan pengawasan sumberdaya alam yang ada di wilayah Danau Lindung Empangau dilakukan POKMASWAS bekerja sama dengan tokoh masyarakat, tokoh adat dan masyarakat nelayan yang ada disekitar Danau Lindung Empangau, dimana pengawasan dilakukan oleh seluruh masyarakat danau lindung empangau sambil melakukan aktivitas penangkapan ikan, sedangkan untuk pengawasan oleh POKMASWAS biasanya dilakukan pada malam hari dengan menggunakan moror tempel yang terdiri dari 3 sampai 4 orang anggota POKMASWAS. Kerja sama POKMASWAS dengan tokoh masyarakat, tokoh adat dan masyarakat nelayan di kawasan Danau Lindung Empangau membuahkan konsensus tentang pembagian zonasi wilayah perairan danau yang terdiri dari zona inti perlindungan, zona penyangga, serta zona pemanfaatan. Pelanggaran terhadap zona-zona

tersebut akan mengakibatkan terkena hukum adat dengan sanksi bagi pelanggar harus membayar sebesar harga komoditas yang dicuri.

Untuk melaksanakan program pengawasan terhadap wilayah Danau Lindung dari upaya eksploitasi dan penjarahan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab baik dari dalam maupun dari luar wilayah Desa Empangau, POKMASWAS bekerja sama dengan pihak Kepolisian setempat dengan mendirikan Pos Jaga Polisi yang dilengkapi dengan speed boot sebagai sarana patroli menjaga keamanan di wilayah Danau Lindung secara berkala. Dengan pengawasan yang baik dan disertai dengan dukungan seluruh masyarakat kekayaan sumber daya perikanan yang ada di danau lindung menjadi meningkat, hal ini menjadikan pendapatan Masyarakat menjadi meningkat pula.

Rincian tugas Pokmaswas dalam melakukan pengawasan terhadap sumberdaya alam di kawasan Danau Lindung Desa Empangau antara lain:

- 1) Mengawasi Keberadaan Arwana di Danau Lindung Empangau.
- 2) Mengawasi Pelaksanaan Aktivitas Menyilok / memanen anak arwana.
- 3) Mengawasi semua aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan di Danau Empangau dan sumber daya alam (SDA) yang terkandung didalamnya.
- 4) Bekerjasama dengan pihak berwenang dalam bidang pengawasan seperti Kepolisian dan Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu.
- 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan instansi terkait.

6) Menertibkan kegiatan illegal fishing berupa :

- Penangkapan Ikan dengan menggunakan Ukuran Mata Pukat (Gillnet) yang Dilarang pada tahun 2001 sebanyak 1 Kasus;
- Penangkapan Ikan di Kawasan yang dilindungi;
- Penangkapan induk Ikan silok yang berasal dari Danau Lindung Empangau tidak sesuai dengan Hukum Adat (Kearifan Lokal).
- Melaksanakan pertemuan rutin setahun sekali membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan kelompok.
- Melakukan patroli rutin setiap setiap seminggu sekali.

Dengan terbentuknya POKMASWAS Danau Lindung Empangau dan tetanamnya kesadaran masyarakat danau lindung empangau untuk menjaga kelestarian danau, menjadikan sumber daya ikan yang ada menjadi semakin baik, hal ini menyebabkan hasil tangkapan ikan nelayan menjadi meningkat dari sebelum-sebelumnya dan perekonomian masyarakat juga ikut membaik. Dalam kegiatan panen di Danau empangau diatur dengan kearifan lokal, dimana kegiatan panen ikan konsumsi biasanya dilakukan 1 - 2 kali dalam setahun yang mana dari hasil panen ikan konsumsi maupun ikan arwana disisikan 10 % untuk kas desa, dana tersebut diperuntukan untuk keperluan desa dan dana operasional untuk POKMASWAS (wawancara dengan Ketua Danau Lindung Empangau, 03 Mei 2023).

b. Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan POKMASWAS dalam memberdayakan masyarakat mengelola dan memanfaatkan sumber daya

alam di Danau Lindung Empangau antara lain dengan mengajak masyarakat melakukan restocking ikan Arwana super red, memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat dari menjaga kelestarian ekosistem perairan seperti tidak menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan, tidak melakukan penubaan, penyetruman dan menggunakan alat tangkap sesuai zonasi dan ukuran mata jaring, selain itu POKMASWAS juga memberikan penjelasan mengenai manfaat dari pemberian zonasi pada danau lindung wawancara dengan ketua POKMASWAS, 03 Mei 2013). Mengajak masyarakat untuk melakukan pembersihan jalan masuk kedanau, memperbaiki kearifan lokal agar sesuai dengan zaman serta menerapkannya di masyarakat untuk menjaga kelestarian ekosistem perairan danau. Mensosialisasikan Perda No 8 tentang Pengelolaan dan Pengawasan Konservasi Sumberdaya ikan di Kabupaten Kapuas Hulu. Pengurus POKMASWAS yang telah mengikuti pelatihan - pelatihan, baik itu ditingkat Provinsi maupun tingkat nasional akan memberikan pengetahuannya kepada masyarakat desa empangau. Pokmaswas membina masyarakat secara berkala agar mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam di danau lindung sesuai peruntukan zonasi yang telah ditentukan. Pokmaswas beserta perangkat desa melakukan pembinaan dengan melakukan Pertemuan kemasyarakat mengenai peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu Nomor: 8 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Pengawasan Konservasi Sumber Daya Ikan Di Perairan Umum Kabupaten Kapuas Hulu dimana rapat umum dilaksanakan 1

sampai dengan 2 kali dalam setahun, yang mana hal yang dibahas mengenai pelaksanaan semua kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan, sedangkan untuk rapat yang khusus mengenai danau lindung dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam setahun / tergantung dengan kebutuhan (wawancara dengan Ketua POKMASWAS Danau Lindung Empangau, 03 Mei 2013). Selain menggunakan Peraturan daerah, masyarakat desa empangau juga menerapkan kearifan lokal yang di milikinya dalam upaya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikannya.

Atas inisiatif pengurus danau lindung, Pengurus Pokmaswas dan pengurus desa beserta Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu mengundang BPRPU Palembang untuk memberikan pelatihan mengenai pemijahan ikan baung yang mana benih yang dihasilkan akan direstocking ke perairan umum dan danau, kemudian Pokmaswas beserta perangkat desa melakukan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat desa empangau mengenai cara memijahkan ikan baung.

4. Karakteristik Responden

Jumlah sampel di dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive* yaitu suatu teknik penentuan sumber informasi untuk tujuan tertentu saja, artinya yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dengan jelas tentang permasalahan yang diangkat (Sugiyono, 2000:62) Karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia / Tahun	Jumlah/ Orang	Persentase
1.	20 – 30 Tahun	16	26,67%
2.	31 – 40 Tahun	20	33,33%
3.	41 – 50 Tahun	13	21,67%
4.	50 Tahun keatas	11	18,33%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Dari tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa responden yang berusia antara 20 sampai dengan 30 tahun sebanyak 16 orang atau 26,67%. Responden yang berusia 31 sampai 40 tahun merupakan responden yang terbanyak yakni sebanyak 20 orang atau 33,33%. Responden yang berusia 41 sampai 50 tahun sebanyak 13 orang atau 21,67%. Sisanya sebanyak 11 orang atau 18,33% responden yang berusia 50 tahun keatas.

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah/ Orang	Persentase
1.	Sekolah Dasar	32	53,33%
2.	SLTP	22	36,67%
3.	SLTA	6	10,00%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Seperti yang diperlihatkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah berpendidikan SD dengan jumlah 32 orang atau 53,33% kemudian disusul responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 22 atau 36,67%. Sisanya responden berpendidikan SLTA sebanyak 6 orang atau 10%.

B. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Kuisisioner sebagai instrumen penelitian harus diuji validitasnya, hal tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian benar-benar terpercaya. Untuk menguji validitas data dibantu dengan program SPSS 17.0 dengan melihat kolom *Corrected Item-Total Correlation* dari variabel Pengawasan (X1), variabel Pembinaan (X2) dan variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y). Sebagaimana dikatakan (Sugiyono, 2004:137) “Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Tabel 4.9
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Instrumen

No.	Kuisisioner	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Ket.
I. Pengawasan (X1)			
	1. Peran POKMASWAS sangat dibutuhkan dalam mengamankan wilayah Danau Lindung Desa Empangau dari jarahan dan gangguan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.	0,647	Valid
	2. Dalam mengamankan sumber daya alam yang ada POKMASWAS bekerja sama dengan pemuka-pemuka adat dan pemuka masyarakat setempat.	0,517	Valid
	3. Hukum adat setempat sangat berperan dalam menentukan wilayah perairan Danau Lindung di Desa Empangau.	0,663	Valid
	4. Masyarakat mematuhi ketentuan hukum adat yang telah ditentukan dalam menentukan wilayah perairan Danau Lindung di Desa Empangau	0,516	Valid
	5. Jika ada warga masyarakat baik dari desa Empangau maupun dari luar yang melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan terhadap wilayah perairan di Danau Lindung akan dijatuhi sanksi berdasarkan hukum adat setempat.	0,661	Valid
II. Pembinaan (X2)			
	1. Peran POKMASWAS sangat dibutuhkan dalam membina dan memberdayakan masyarakat di wilayah Danau Lindung	0,439	Valid

	Desa Empangau.		
	2. POKMASWAS berperan aktif melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau	0,583	Valid
	3. POKMASWAS melakukan pembinaan kepada seluruh warga masyarakat di wilayah Desa Empangau tentang bagaimana mengolah sumber daya alam Danau Lindung	0,497	Valid
	4. POKMASWAS dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat, mereka terjun langsung ke lapangan.	0,590	Valid
	5. Nasehat, bimbingan dan penyuluhan yang diberikan POKMASWAS kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya alam di Danau Lindung diikuti dan diterapkan oleh masyarakat.	0,514	Valid
III. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)			
	1. Pengawasan yang dilakukan POKKMASWAS telah dapat menekan angka pelanggaran wilayah perairan Danau Lindung di Desa Empangau baik yang dilakukan masyarakat setempat atau dari luar.	0,420	Valid
	2. Pembinaan yang dilakukan POKMASWAS telah dapat memberdayakan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam di wilayah Danau Lindung Desa Empangau	0,440	Valid
	3. Pembinaan yang dilakukan oleh POKMASWAS dalam memberdayakan sumber daya alam Danau Lindung telah memberikan lapangan pekerjaan baru dan sumber penghasilan baru bagi masyarakat di wilayah Desa Empangau	0,591	Valid
	4. Peran aktif POKMASWAS dalam mempromosikan Danau Lindung dengan pihak luar termasuk kepada pemerintah ikut mengharumkan nama Danau Lindung di Desa Empangau ditingkat provinsi bahkan tingkat Nasional.	0,636	Valid
	5. Peran aktif POKMASWAS dalam melakukan pengawasan dan bimbingan kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya alam di Danau Lindung memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah Desa Empangau.	0,622	Valid

Sumber : Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Menurut Sugiyono (2002) “jika nilai validitas setiap pertanyaan lebih dari 0,30 maka butir pertanyaan dianggap sudah valid”. Hasil pengujian validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 yang dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* terhadap variabel Pengawasan (X_1), Pembinaan (X_2) dan variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y) ternyata seluruhnya diatas 0,30. Dengan demikian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Jumlah

responden validitas validitas sampel reabilitas diluar sampel pertama sebanyak 20 orang sampel.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang mempunyai arti konsistensi, kestabilan, keterpercayaan dan keterandalan. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui *internal consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2002) bahwa: “Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan untuk mengukur berkali-kali akan menghasilkan data yang sama”.

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0. Menurut Sekaran (2006) “Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, dan apabila lebih besar dari 0,6 dan mendekati angka 1 berarti reliabilitas instrumen adalah baik”.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Reliability Coeficients Alpha</i>	Ket.
Pengawasan (X1)	0,806	Reliabel
Pembinaan (X2)	0,759	Reliabel
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,768	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data Hasil Olahan)

Hasil Uji Reliabilitas dapat dilihat dari tabel *reliability statistic* program SPSS 17.0 pada kolom *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items*. Dari hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas hasil pengujian variabel pengawasan, bimbingan dan variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat seluruhnya adalah reliabel karena melebihi 0,6.

3. Analisis Kuantitatif

Penelitian ini mengamati dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel bebas antara lain: Pengawasan (X1) dan Pembinaan (X2) sedangkan variabel terikat yaitu Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y).

a. Variabel Pengawasan (X1)

Variabel Pengawasan Pokmaswas dimaksud adalah suatu kelompok yang dibentuk untuk melakukan pengawasan sumber daya alam di wilayah Danau Lindung Desa Empangau. Deskriptornya adalah: peran pengamanan wilayah, kerja sama dengan masyarakat, peran hukum adat, kepatuhan hukum masyarakat, dan penerapan sanksi hukum bagi pelanggaran hukum adat. Penjelasan responden terhadap variabel pengawasan dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengawasan (X1)

Item No.	Kategori					Total	%
	SS	S	N	TS	STS		
1.	14	39	7	0	0	60	100%
2.	12	32	15	1	0	60	100%
3.	15	30	15	0	0	60	100%
4.	18	40	2	0	0	60	100%
5.	18	36	6	0	0	60	100%
Total	77	177	45	1	0	300	
Persentase	25,67%	59%	15%	0,33%	0%		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Dari data yang diperlihatkan pada Tabel 4.11 di atas, dapat dijelaskan bahwa: Dari keseluruhan item yang ditanyakan kepada responden tentang variabel Pengawasan, hasilnya menunjukkan bahwa responden menjawab opsi sangat setuju berjumlah 77 orang atau 25,67%.

Responden terbanyak menjawab opsi setuju dengan jumlah 177 orang atau 59%. Sedangkan yang menjawab opsi netral berjumlah 45 orang atau 15% responden. Sisanya sebanyak 1 orang atau 0,33% responden menjawab opsi tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan jawaban responden dapat diketahui bahwa peran Pokmaswas sangat dibutuhkan masyarakat dalam mengamankan sumber daya alam Danau Lindung di Desa Empangau.

b. Variabel Pembinaan (X₂)

Variabel pembinaan Pokmaswas dimaksud adalah Pembinaan yang dilakukan POKMASWAS terhadap masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada di Danau Lindung Desa Empangau. Deskriptornya adalah: Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, peran aktif dalam penyuluhan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam, Pembinaan masyarakat, dan kepatuhan masyarakat. Penjelasan responden terhadap variabel pembinaan dapat dilihat pada tabel 14.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pembinaan (X₂)

Item No.	Kategori					Total	%
	SS	S	N	TS	STS		
1.	12	32	16	0	0	60	100%
2.	13	37	10	0	0	60	100%
3.	11	44	5	0	0	60	100%
4.	21	31	8	0	0	60	100%
5.	17	29	12	2	0	60	100%
Total	74	173	51	2	0	300	
Persentase	24,67%	57,67%	17%	0,67%	0,00%		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Dari data yang diperlihatkan tabel 14.12 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Secara keseluruhan responden yang ditanyakan kepada responden tentang variabel Pembinaan, hasilnya menunjukkan bahwa responden yang menjawab opsi sangat setuju sebanyak 74 orang atau 24,67%. Kemudian responden yang paling banyak menjawab opsi setuju dengan jumlah responden sebanyak 173 orang atau 57,67%. Sedangkan responden yang menjawab opsi netral sebanyak 51 orang atau 17%. Sisanya sebanyak 2 orang atau 0,67% menjawab opsi tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pembinaan Pokmaswas dalam memberdayakan masyarakat mengelola sumber daya alam di wilayah Danau Lindung Desa Empangau sangat dibutuhkan.

c. Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Variabel Kesejahteraan masyarakat merupakan dampak yang disebabkan oleh pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Pokmaswas terhadap masyarakat di sekitar Danau Lindung khususnya Desa Empangau. Deskriptornya adalah: Menekan angka pelanggaran wilayah perairan Danau Lindung, Memberdayakan masyarakat, memberi lapangan pekerjaan dan peningkatan penghasil masyarakat, memperkenalkan sumber daya danau lindung kepada pihak luar, dan peningkatan kesejahteraan dan tingkat ekonomi masyarakat. Penjelasan responden terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Item No.	Kategori					Total	%
	SS	S	N	TS	STS		
1.	6	40	14	0	0	60	100%
2.	6	38	15	1	0	60	100%
3.	4	44	12	0	0	60	100%
4.	9	37	14	0	0	60	100%
5.	14	32	13	1	0	60	100%
Total	39	191	68	2	0	300	
Persentase	13%	63,67%	22,67%	0,67%	0,0%		

Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

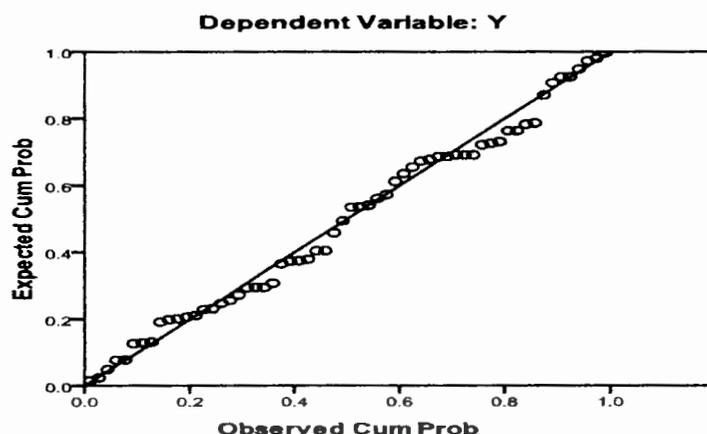
Dari data yang diperlihatkan tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Dari keseluruhan item yang ditanyakan kepada responden terhadap variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y), hasilnya responden yang menjawab opsi sangat setuju sebanyak 39 orang atau 13% dan responden yang menjawab opsi setuju sebanyak 191 orang atau 63,67%. Sedangkan responden yang menjawab opsi netral sebanyak 68 atau 22,67% responden. Sisanya 2 atau 0,67% responden menjawab opsi tidak setuju.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk melihat hasil uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan Analisis Gafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan adanya sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Berdasarkan gambar yang diperlihatkan di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik di atas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis normal, serta penyebarannya disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Menurut Santoso (2001) bahwa: “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Sebagaimana ditunjukkan gambar di atas, maka model regresi pada penelitian ini layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel Pengawasan dan Pembinaan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau.

Berikut ini uji normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji

normalitas diukur berdasarkan tingkat kepercayaan 5% atau taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil uji statistik untuk normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS menghasilkan out put sebagai berikut:

Tabel 4.14
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.5000	20.3167	19.4500
	Std. Deviation	2.36141	2.23600	2.19726
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.158	.136
	Positive	.137	.122	.118
	Negative	-.087	-.158	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.064	1.220	1.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208	.102	.220

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Berdasarkan *out put* pada tabel 4.14 di atas, dapat dilihat nilai *Absolut* pada variabel Pengawasan (X_1) sebesar 0,137 kemudian pada variabel Pembinaan (X_2) sebesar 0,158 dan pada variabel Kesejahteraan (Y) sebesar 0,136. Kemudian nilai Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel $X_1 = 1,064$ $X_2 = 1,220$ dan $Y = 1,050$ dan nilai Asymp Sig (2 tailed) masing masing variabel $X_1 = 0,208$, $X_2 = 0,102$ dan $Y = 0,220$ jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 5% atau $\alpha = 0,05$ maka nilai setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji statistik nilai residual dari variabel pengawasan (X_1), Pembinaan (X_2) dan Kesejahteraan (Y) dengan rumus

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Uji normalitas diukur berdasarkan tingkat kepercayaan 5% atau taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Hasil uji statistik untuk normalitas dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS menghasilkan out put sebagai berikut:

Tabel 4.15

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42014793
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Diketahui dari tabel 4.15 bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,585 dan Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,883 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, berarti pada model regresi terdapat multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi penelitian ini

dilakukan uji multikolinearitas melalui bantuan program SPSS. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, maka dilakukan dengan melihat besaran dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2001) nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10". Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.718	1.393
	X2	.718	1.393

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

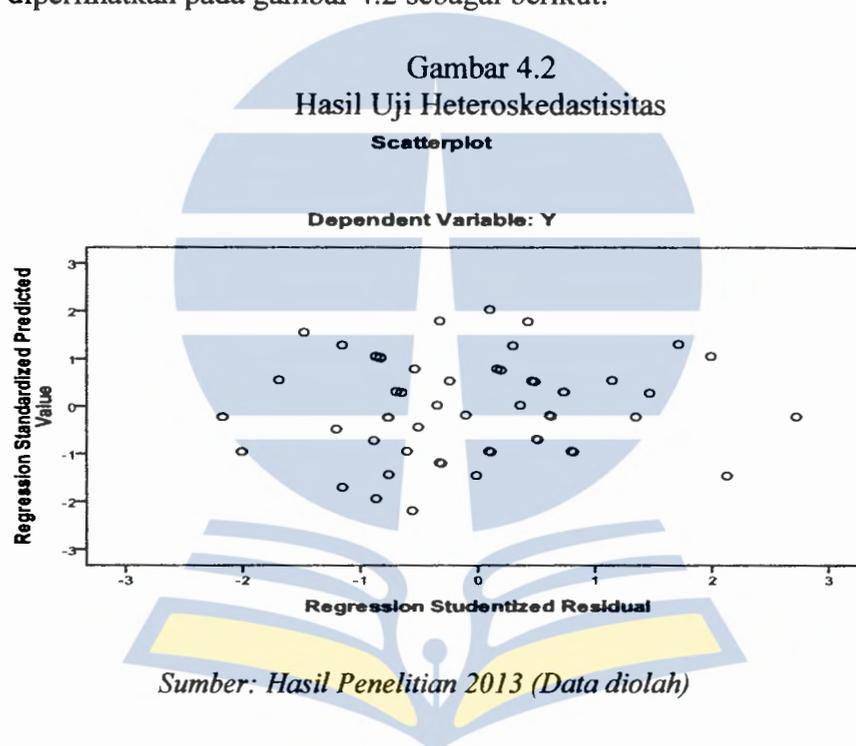
Seperti yang terlihat pada tabel 4.16 di atas dapat dijelaskan bahwa tidak ada satupun dari variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antara variabel Independen. Hasil perhitungan dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yakni tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat tetap, maka dikatakan homoskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka dikatakan heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Hasilnya dapat dilihat melalui output dari model regresi SPSS yakni pada pola Scatterplot sebagaimana diperlihatkan pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Sebagaimana pola yang diperlihatkan pada gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa: penyebaran titik-titik data secara acak tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian model regresi penelitian ini dianggap layak untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Selanjutnya dilakukan uji Glejser pada instrumen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.326E-16	1.920		.000	1.000
	X1	.000	.094	.000	.000	1.000
	X2	.000	.099	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji Glejser, maka diperoleh Nilai t_{tabel} dicari pada distribusi nilai t_{tabel} dengan $N = 60$ dan $t 0,025$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glesjer diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar $0,05$, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa variabel-variabel independen seperti Pengawasan (X1) dan Pembinaan (X2) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah: $Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.454	1.920	
	X1	.426	.094	.458
	X2	.407	.099	.414

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Berdasarkan nilai angka-angka yang diperlihatkan tabel 4.18 di atas, maka dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 2,454 + 0,426X_1 + 0,407X_2$$

Nilai koefisien regresi konstanta sebesar 2,454 yang berarti bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau dipengaruhi oleh Pengawasan dan Pembinaan yang dilakukan oleh POKMASWAS sebesar 2,454. Sedangkan koefisien regresi semua variabel bebas bertanda positif yang berarti bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau mempunyai hubungan positif dengan tindakan Pengawasan dan Pembinaan yang dilakukan POKMASWAS. Artinya tindakan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan POKMASWAS berpengaruh positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji pengaruh variabel independen Pengawasan (X_1) dan Pembinaan (X_2) secara simultan terhadap Peningkatan

Kesejahteraan Masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau (Y), maka digunakan uji Statistik F (uji F). Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0. Hasil pengujian, selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika hasil perbandingan diperoleh nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika hasil perhitungan menunjukkan nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.858	2	82.929	39.725	.000 ^a
	Residual	118.992	57	2.088		
	Total	284.850	59			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2013 (Data diolah)

Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 4.19 di atas, bahwa nilai F_{hitung} sebesar 39,725 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,15. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , hasilnya diperoleh $F_{hitung} (39,725) > F_{tabel} (3,15)$. Keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel Pengawasan dan Pembinaan berpengaruh nyata (*high significant*) terhadap variabel Peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau. Nilai signifikansi seperti yang diperlihatkan tabel di atas sebesar (0,000) lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} sebesar 12,611: 1 Hal ini

berarti bahwa variabel Pengawasan dan Pembinaan yang dilakukan Pokmaswas berpengaruh besar (*high significant*).

Yang dimaksud dengan berpengaruh besar adalah bahwa Pengawasan dan Pembinaan yang dilakukan Pokmaswas berpengaruh nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau. Dengan kata lain pengawasan dan pembinaan yang dilakukan memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama dalam memberi lapangan pekerjaan sekaligus menambah sumber penghasilan masyarakat.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji Statistik t atau uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Pengawasan dan variabel Pembinaan secara parsial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau. Untuk mengetahui hasil uji t, maka dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Jika diketahui di dalam perbandingan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.454	1.920		1.278	.207
	X1	.426	.094	.458	4.533	.000
	X2	.407	.099	.414	4.094	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian (Data Hasil Olahan 2013)

Berdasarkan nilai t yang diperlihatkan Tabel 4.20 di atas, diketahui nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,671.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan perbandingan nilai t variabel bebas dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Pengawasan (X_1) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y) secara parsial dapat dilihat dengan perbandingan nilai t_{hitung} (X_1) sebesar (4,533) > t_{tabel} (1,671). Maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat, artinya tindakan pengawasan yang dilakukan POKMASWAS dalam melindungi sumber daya alam di wilayah Danau Lindung Desa Empangau secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini sebabkan pengawasan yang dilakukan

dalam mengamankan wilayah Danau Lindung Empangau. secara intensif dengan mengikut sertakan pihak kepolisian disamping pengawasan dari POKMASWAS yang dibentuk dari masyarakat. Sehingga penjarahan baik yang dilakukan pihak luar maupun dari dalam dapat diminimalisir sehingga pengawasan benar-benar memegang peranan penting dalam mengamankan aset kekayaan Danau Lindung.

- 2) Pengaruh Pembinaan (X_2) terhadap Peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau. Secara parsial dapat dilihat dengan melakukan perbandingan nilai t_{hitung} (X_2) dengan t_{tabel} . Hasilnya nilai t_{hitung} (X_2) sebesar $(4,094) > t_{tabel}$ $(1,671)$. Maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan POKMASWAS di wilayah Danau Lindung Desa Empangau berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Artinya bahwa pembinaan yang dilakukan POKMASWAS dalam mengelola sumber daya alam di wilayah Danau Lindung Desa Empangau memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini disebabkan pembinaan yang dilakukan POKMASWAS terhadap masyarakat di wilayah Danau Lindung Empangau telah memberikan sumbangan yang sangat besar, terutama dalam pembinaan tentang pembudidayaan ikan dalam keramba, pengelolaan sumber daya Danau Lindung untuk

menambah penghasilan masyarakat sambil ikut melestarikannya, disamping sumbangsih POKMASWAS dalam bidang sosial kemasyarakatan.

d. Uji Determinasi

Uji Determinasi dimaksudkan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi. Untuk menentukan nilai determinasi dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 yang dilihat dari nilai besarnya koefisien determinasi atau R^2 . Besaran nilai koefisien determinasi diperoleh dari hasil pengolahan data model regresi pada penelitian ini. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.568	1.44485

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian (Data Hasil Olahan 2013)

Sebagaimana diperlihatkan Tabel 4.21 di atas, maka diketahui nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,582. Artinya bahwa variabel Kesejahteraan Masyarakat dapat dipengaruhi oleh variabel Pengawasan dan Pembinaan sebesar 58,20%, sedangkan sisanya sebesar 41,80% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

6. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian statistik tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni pengaruh Pengawasan (X1) dan

Pembinaan (X3) terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y) di wilayah Danau Lindung Desa Empangau dijelaskan sebagai berikut:

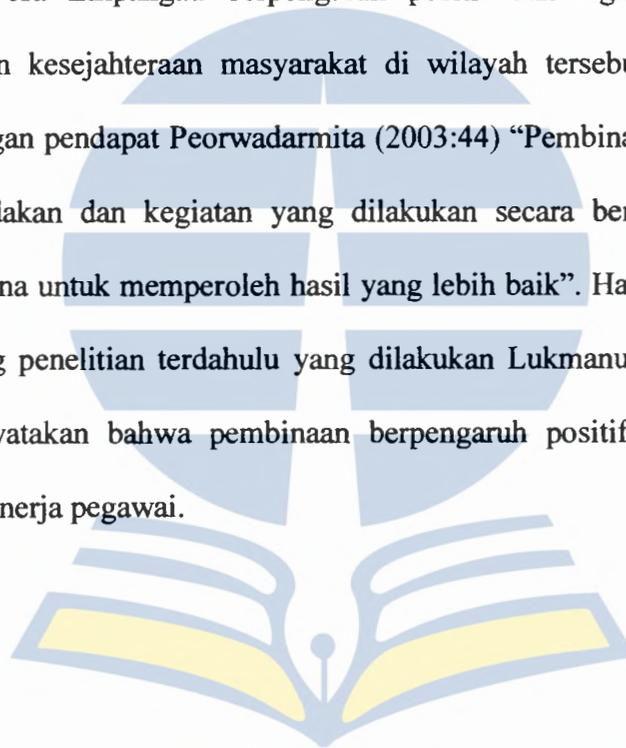
1. Hasil uji simultan (F) memperlihatkan nilai $F_{hitung} (39,725) > F_{tabel} (3,15)$.

Keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan variabel Pengawasan dan Pembinaan berpengaruh nyata (*high significant*) terhadap variabel Peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengawasan dan Pembinaan yang dilakukan POKMASWAS berpengaruh nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau terutama dalam memberi lapangan pekerjaan sekaligus menambah sumber penghasilan masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Firdaus,at.al, (2013) dimana Hasil uji simultan (F) memperlihatkan nilai $F_{hitung} (10,366) > F_{tabel} (2,44)$ yang menyatakan bahwa variabel pelatihan dan pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemoderasi pendidikan.

2. Hasil Uji parsial (Uji t) pada variabel pengawasan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (X_1)$ sebesar $(4,533) > t_{tabel} (1,671)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengawasan berpengaruh positif terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena lewat pengawasan dapat meminimalisir pelanggaran terhadap pencurian kekayaan sumber daya alam yang ada sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut senada dengan pendapat Basu Swasta (1996: 216) yang mengatakan bahwa "Pengawasan merupakan fungsi yang menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan". Hasil penelitian ini

mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmawati (2011) yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran dan pengawasan anggaran, secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di pemerintahan Kabupaten Aceh Utara.

3. Hasil uji parsial (Uji t) terhadap Variabel Pembinaan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (4,094) > t_{tabel} (1,671). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan POKMASWAS di wilayah Danau Lindung Desa Empangau berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Peorwadarmita (2003:44) "Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik". Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Lukmanul Hakim (2011) yang menyatakan bahwa pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu tentang hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang pengaruh Pengawasan dan Pembinaan POKMASWAS terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau sebagaimana uraian berikut ini:

1. Berdasarkan hasil secara simultan (uji F) diketahui bahwa: Pengaruh pengawasan dan pembinaan POKMASWAS terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau menunjukkan pengaruh yang signifikan. Artinya Pengawasan dan Pembinaan yang dilakukan POKMASWAS berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pengawasan (X_1) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau. Begitu pula variabel Pembinaan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau.
3. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,582. Artinya bahwa variabel Kesejahteraan Masyarakat dapat dipengaruhi oleh variabel Pengawasan dan Pembinaan sebesar 58,20%, sedangkan sisanya sebesar 41,80% merupakan kontribusi variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan perlu adanya kerja sama dengan instansi terkait dalam pembinaan baik itu ke POKMASWAS maupun kepada masyarakat desa empangau.
2. Perlunya peningkatan keterampilan dan pengetahuan Pokmaswas dan masyarakat nelayan tentang pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan yang berwawasan lingkungan.
3. Untuk itu dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan perairan umum daratan agar tetap lestari perlu pengawasan oleh seluruh elemen masyarakat desa empangau dan melakukan pembinaan kepada masyarakat dengan menerapkan peraturan pemerintah yang ada serta kearifan lokal yang dimiliki oleh desa.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian serupa dengan menambah jumlah variabel dan jumlah sampel yang lebih banyak dari pada penelitian ini serta mengganti atau menambah metode kuisisioner dengan metode wawancara, agar diperoleh kesimpulan serta hasil penelitian yang lebih lengkap dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A. (2010). Pengaruh Pengawasan Fungsional Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat) Universitas Pasundan Bandung.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
-, (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al, Rafni, R. (2005). Pelaksanaan Nagari Binaan Pilot Proyek Di Nagari – Nagari Sumatera Barat. Universitas Gajah Mada.
- BPRPU Palembang. (2008). *Perairan Umum Danau Empangau*.
- Chairil, A & Ghozali, I.(2003). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Danim, S. (2000). *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. (2009). *Tentang Kebijakan dan Strategi Konservasi Sumberdaya Ikan dan lingkungannya diperairan Daratan*.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. (2008). *Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Tugas Pembantuan Pengembangan Kawasan Konservasi Perairan*.
- Djawonto, Budiyanto & Firdaus, R. (2013). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap kinerja Alumni Pelatihan Batik Sasirangan. STESIA Surabaya.
- Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu. (2012). *Pengelolaan Perairan Dalam Angka 2011*. Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu.
- Dinas Perikanan Kabupaten. Kapuas Hulu. (2012). *Buku Profil Pokmaswas Danau Lindung Empangau Tahun 2011*. Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu.
- Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu. (2012). *Buku Profil Kawasan Konservasi Danau Lindung di Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2011*. Dinas Perikanan Kabupaten Kapuas Hulu.
- Faisal, S. (2005). *Format-format Penelitian Sosial (Dasar-dasar dan Aplikasi)*. RajaGrafindo Persada. Jakarta. Dalam Hamid. A (Ed), *Pelaksanaan Co-*

Manajemen Sumber Daya Ikan di Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu, 53. Universitas Tanjung Pura.

- Fridlander, W. A. (1991). *Introduction to Social Welfare*. New Jersey: Prentice Hall, Engelwood Cliffs. Third Edition.
- Ghozali, I. (2001). *Analisis Multivariante dengan program SPSS*. Edisi ke 2. Universitas Diponegoro.
- Hakim, L. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Melalui Motivasi Pada Dinas Perhubungan Kota Palembang. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Palembang.
- Handyaningrat, S. (1994). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Haji Masagung.
- Hardjana, A M. (1986). *Pembinaan : Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kansius
- Komarudin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Marbun, N. R. (2011). Pengaruh Pengawasan Terhadap Efisiensi Kerja Karyawan Pada Forum Pengadaan Kanwil I Medan. Universitas Sumatera Utara.
- McFarland, D. E. (1974). *Management: Function and Practices*, New York: Macmillan. Dalam Handyaningrat, S. (Ed), *Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional*, hal. 143. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Mustamin, A. (2003). Analisa Dampak Ko-Manajemen Terhadap Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Kecamatan Pulau – Pulau Sembilan Kabupten Sinjai Sulawesi Selatan. Institut Pertanian Bogor.
- Muhidin, S. (1984). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: STKS
- Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu No. 9 Tahun 2008. *Tentang Pengelolaan dan Pengawasan Konservasi Sumber Daya Ikan di Perairan Umum Daratan di Kabupaten Kapuas Hulu*.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.17/MN/2008. *Tentang Kawasan Konservasi Diwilayah Pesisir dan Pulau – Pulau Kecil*.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- Rosmawati. (2011). Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial pada SKPD Kabupaten Aceh Utara dengan Partisipasi Anggaran Sebagai Variabel Moderating. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
-, (2001). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
-, (2003). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
-, (2013). *Menguasai SPSS 21 di Era Informasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarman, M & Sajogyo. (2000). *Masalah Penanggulangan Kemiskinan*. Yogyakarta: Penerbit Puspa Swara.
- Saragih. (2009). Pengawasan Pada Ansuransi Bumi PUTERA Cabang Pematang Siantar. Universitas Sumatera Utara.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sevilla, C. (1993). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press). Dalam Husein, U (Ed). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, hal. 58. Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sondang, P. S. (2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta :PT. RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2000). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. Dalam Hamid. A (Ed), *Pelaksanaan Co-Manajemen Sumber Daya Ikan di Desa Empangau Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu*, 53. Universitas Tanjung Pura.
-, (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua, Bandung : Alfabeta.
-, (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
-, (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabet.
-, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* : Bandung. Alfabeta.

-, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiyono, A. (2010). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Komentensi (Competence Base Educated And Training) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Petugas Satuan Polisi Pamong Praja. Universitas Negeri Jakarta.
- Swastha, B. (1996). *Azas-Azas Marketing*. Edisi ke - 3. Yogyakarta : Liberty Offset.
- Syamsuri, A. R. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengawasan Kerja, dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal. *Tugas Akhir Program Magister*, Magister Manajemen Universitas Sumatera Utara.
- Syahril, M. (2002). Analisis Pola Kelembagaan Masyarakat Nelayan Dalam Pembangunan Wilayah Pesisir Studi Kasus Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Timur. Institut Pertanian Bogor.
- Thoha, M. (2000). *Perilaku Organisasi – Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Timpe, A. D. (1999). *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia : Memotivasi Pegawai*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta. Dalam Winardi (Ed), *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, hal. 224. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009. *Tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan*.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009. *Tentang Kesejahteraan Sosila*.
- Vredenberg, J. (1987). *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Wijaya. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Widjaja, A.W. (1988). *Administrasi Kepegawaian: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endyonisius. (2011) . blogspot.com/.../danau -lindung – empangau- juara -1.html. diambil pada tanggal 18 Juli 2013.

Repository/upi.edu/.../s_sdt_06081588_chapter2.p.[www.psychologymania.com/.../Definisi Kesejahteraan](http://www.psychologymania.com/.../Definisi%20Kesejahteraan). [www.masterfajar.com/.../Pengertian – Tingkat kesejahteraan](http://www.masterfajar.com/.../Pengertian%20Tingkat%20kesejahteraan) diambil pada tanggal 18 Juli 2013.

Mbagendut.blingspot.com>...>Definisi Pendidikan Menurut Para Ahli. Diambil 21 April 2014.

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENGARUH PEMBINAAN DAN PENGAWASAN OLEH POKMASWAS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DANAU LINDUNG EMPANGAU

Bapak/ibu yang terhormat,

Pernyataan yang ada dalam kuesioner ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul “**Analisis Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan Oleh Pokmaswas terhadap Kesejahteraan masyarakat Danau Lindung Empangau**” pada program Magister Manajemen UPBJJ UT Pontianak tahun 2013.

Dibawah ini ada beberapa kelompok pertanyaan yang semuanya berkaitan dengan judul penelitian ini. Bapak/ibu kami harapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapat dan pandangan bapak/ibu.

Atas kerja samanya tidak lupa kami ucapkan terima kasih.!

Petunjuk pengisian :

1. Bahwa kuisisioner ini semata-mata untuk keperluan akademis atau penelitian. Mohon dijawab dengan jujur dan mengenai kerahasiaan jawabannya akan dijaga.
2. Berilah tanda silang (x) atau tanda check list (√) untuk jawaban yang bapak / ibu anggap paling benar.

Identitas Responden

No Responden :

Nama :

Alamat : Jl.
:RT...../RW.....
: Desa/Kelurahan.....
: Kecamatan.....

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

No.	KUISIONER	OPTION				
		SS	S	R	TS	STS
I.	Pengawasan (X1)					
	1. Peran POKMASWAS sangat dibutuhkan dalam mengaman-kan wilayah Danau Lindung Desa Empangau dari jarahan dan gangguan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.					
	2. Dalam mengamankan sumber daya alam yang ada POKMASWAS bekerja sama dengan pemuka-pemuka adat dan pemuka masyarakat setempat.					
	3. Hukum adat setempat sangat berperan dalam menentukan wilayah perairan Danau Lindung di Desa Empangau.					
	4. Masyarakat mematuhi ketentuan hukum adat yang telah ditentukan dalam menentukan wilayah perairan Danau Lindung di Desa Empangau					
	5. Jika ada warga masyarakat baik dari desa Empangau maupun dari luar yang melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan terhadap wilayah perairan di Danau Lindung akan dijatuhi sanksi berdasarkan hukum adat setempat.					
II.	Pembinaan (X2)					
	1. Peran POKMASWAS sangat dibutuhkan dalam membina dan memberdayakan masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau.					
	2. POKMASWAS berperan aktif melakukan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah Danau Lindung Desa Empangau					
	3. POKMASWAS melakukan pembinaan kepada seluruh warga masyarakat di wilayah Desa Empangau tentang bagaimana mengolah sumber daya alam Danau Lindung					
	4. POKMASWAS dalam melakukan pembinaan terhadap masyarakat, mereka terjun langsung ke lapangan.					
	5. Nasehat, bimbingan dan penyuluhan yang diberikan POKMASWAS kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya alam di Danau Lindung diikuti dan diterapkan oleh masyarakat.					

III.	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)					
	1. Pengawasan yang dilakukan POKKMASWAS telah dapat menekan angka pelanggaran wilayah perairan Danau Lindung di Desa Empangau baik yang dilakukan masyarakat setempat atau dari luar.					
	2. Pembinaan yang dilakukan POKMASWAS telah dapat memberdayakan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam di wilayah Danau Lindung Desa Empangau					
	3. Pembinaan yang dilakukan oleh POKMASWAS dalam memberdayakan sumber daya alam Danau Lindung telah memberikan lapangan pekerjaan baru dan sumber penghasilan baru bagi masyarakat di wilayah Desa Empangau					
	4. Peran aktif POKMASWAS dalam mempromosikan Danau Lindung dengan pihak luar termasuk kepada pemerintah ikut mengharumkan nama Danau Lindung di Desa Empangau ditingkat provinsi bahkan tingkat Nasional.					
	5. Peran aktif POKMASWAS dalam melakukan pengawasan dan bimbingan kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya alam di Danau Lindung memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah Desa Empangau.					

HASIL UJI SPSS

X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.801	.806	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	16.3833	3.766	.647	.419	.746
X1	16.5833	3.637	.517	.332	.790
X1	16.5000	3.339	.663	.469	.737
X1	16.2333	4.216	.516	.332	.785
X1	16.3000	3.773	.611	.452	.755

X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.744	.759	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	15.6833	4.627	.439	.400	.722
X2	15.5833	4.383	.583	.483	.674
X2	15.5333	4.965	.497	.299	.711
X2	15.4500	4.218	.590	.368	.668
X2	15.8833	3.562	.514	.355	.717

Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.765	.768	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y	15.5833	3.603	.420	.299	.760
Y	15.6333	3.423	.440	.331	.756
Y	15.5833	3.468	.591	.402	.711
Y	15.5333	3.067	.636	.574	.686
Y	15.4667	2.795	.622	.553	.691

Uji Regresi Berganda**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	19.4500	2.19726	60
X1	20.5000	2.36141	60
X2	20.3167	2.23600	60

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.763 ^a	.582	.568	1.44485

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.858	2	82.929	39.725	.000 ^b
	Residual	118.992	57	2.088		
	Total	284.850	59			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.454	1.920		1.278	.207		
	X1	.426	.094	.458	4.533	.000	.718	1.393
	X2	.407	.099	.414	4.094	.000	.718	1.393

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.988	1.000	.00	.00	.00
	2	.006	21.496	.80	.64	.01
	3	.006	23.033	.20	.36	.99

a. Dependent Variable: Y

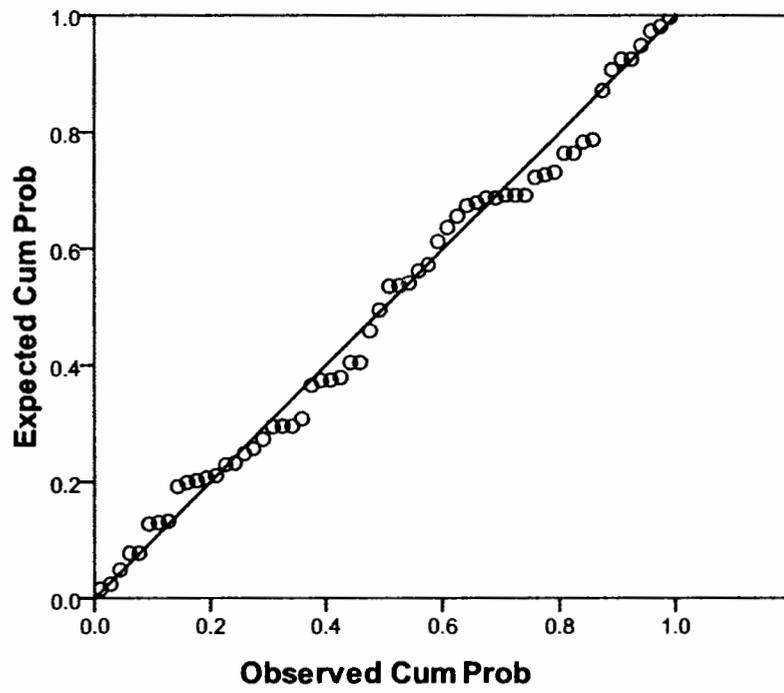
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	15.7773	22.8652	19.4500	1.67665	60
Std. Predicted Value	-2.190	2.037	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.191	.479	.314	.075	60
Adjusted Predicted Value	15.8619	22.8523	19.4598	1.67299	60
Residual	-3.08846	3.89183	.00000	1.42015	60
Std. Residual	-2.138	2.694	.000	.983	60
Stud. Residual	-2.174	2.717	-.003	1.008	60
Deleted Residual	-3.19475	3.96094	-.00984	1.49260	60
Stud. Deleted Residual	-2.250	2.887	.000	1.027	60
Mahal. Distance	.046	5.502	1.967	1.398	60
Cook's Distance	.000	.096	.017	.024	60
Centered Leverage Value	.001	.093	.033	.024	60

a. Dependent Variable: Y

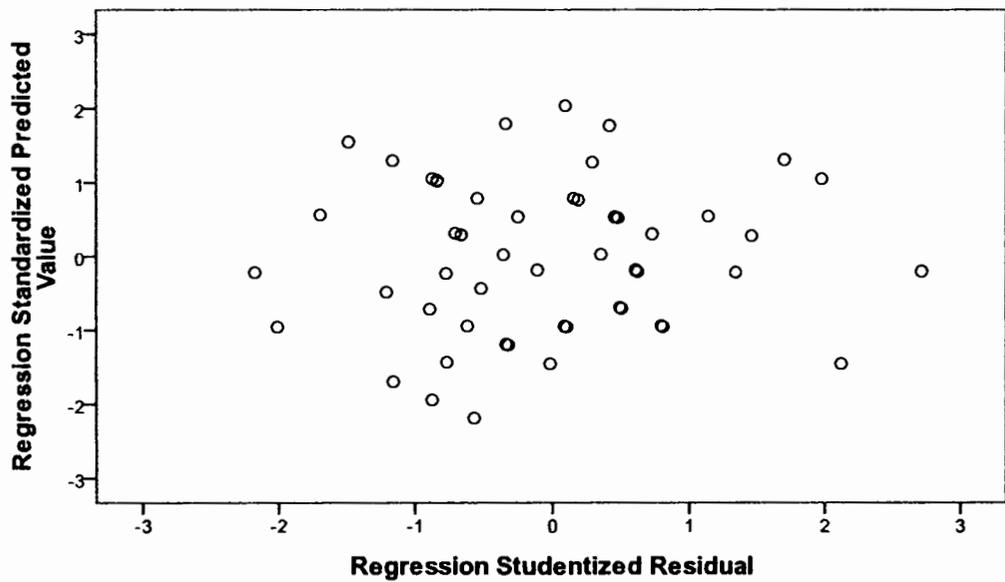
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Scatterplot

Dependent Variable: Y



Tabulasi Jawaban

Responden	PENGAWASAN (X1)					Jlh
	1	2	3	4	5	
R1	4	4	4	4	4	20
R2	4	3	4	4	4	19
R3	4	3	3	4	3	17
R4	4	4	4	5	4	21
R5	5	4	5	5	5	24
R6	4	3	3	4	4	18
R7	4	4	3	4	4	19
R8	4	3	4	4	4	19
R9	4	4	3	4	4	19
R10	3	3	3	4	3	16
R11	4	3	4	4	4	19
R12	3	3	4	4	4	18
R13	5	3	4	5	5	22
R14	4	5	5	4	4	22
R15	3	3	3	4	4	17
R16	4	4	3	4	4	19
R17	4	4	4	5	5	22
R18	3	3	4	4	4	18
R19	3	3	3	4	4	17
R20	4	4	3	5	3	19
R21	4	4	4	4	4	20
R22	4	4	4	4	4	20
R23	4	3	4	4	4	19
R24	4	4	4	5	5	22
R25	4	2	3	4	4	17
R26	4	4	4	5	4	21
R27	3	4	3	4	4	18
R28	4	4	5	4	5	22
R29	4	5	5	4	4	22
R30	5	3	4	5	5	22
R31	4	4	5	5	5	23
R32	5	4	4	4	4	21
R33	5	5	4	5	5	24
R34	3	3	4	4	4	18
R35	4	4	3	4	4	19
R36	4	5	4	4	4	21
R37	4	4	3	4	4	19
R38	4	4	4	4	4	20
R39	4	4	3	4	4	19
R40	4	4	4	4	3	19

R41	5	5	5	5	5	25
R42	5	4	5	4	4	22
R43	5	5	5	5	5	25
R44	4	4	4	5	4	21
R45	4	4	4	4	4	20
R46	4	5	4	4	5	22
R47	4	4	4	4	4	20
R48	4	3	4	4	5	20
R49	5	5	5	5	4	24
R50	4	4	3	3	3	17
R51	5	5	5	5	5	25
R52	4	4	4	5	4	21
R53	5	5	5	5	5	25
R54	5	5	5	5	5	25
R55	4	5	5	4	5	23
R56	4	4	4	4	4	20
R57	5	4	5	4	5	23
R58	5	4	4	4	5	22
R59	4	4	5	4	4	21
R60	4	4	4	3	3	18

Tabulasi Jawaban

PEMBINAAN (X2)					
1	2	3	4	5	Jlh
4	5	4	4	5	22
4	4	4	4	3	19
3	3	4	4	2	16
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	5	21
4	3	4	4	4	19
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	3	19
4	4	4	3	3	18
3	4	3	4	2	16
3	3	4	4	4	18
3	4	4	4	4	19
3	3	4	4	4	18
5	4	4	4	5	22
3	4	3	4	3	17
3	3	4	4	4	18
5	5	4	5	5	24
4	4	3	3	4	18
4	4	4	3	3	18
3	3	4	4	3	17
4	4	4	4	4	20
4	3	3	4	4	18
3	3	3	3	4	16
4	4	4	3	3	18
3	3	4	4	4	18
3	4	4	3	4	18
4	4	4	4	3	19
4	4	4	4	4	20
4	5	4	5	5	23
5	4	4	4	4	21
5	5	5	5	5	25
5	5	4	4	4	22
4	4	5	4	4	21
4	4	5	5	4	22
4	4	4	5	4	21
4	5	4	5	3	21
4	5	4	5	4	22
4	4	5	4	5	22
4	4	5	5	4	22

4	4	5	4	4	21
5	5	4	5	5	24
4	4	5	4	3	20
3	4	4	5	5	21
5	5	4	5	5	24
5	5	5	5	4	24
4	4	4	5	5	22
4	4	4	3	3	18
4	5	5	5	4	23
5	5	4	4	4	22
5	4	4	5	4	22
5	4	4	5	5	23
3	4	5	5	5	22
4	5	4	5	4	22
5	4	4	5	4	22
4	4	4	4	4	20
4	4	4	3	5	20
3	3	4	4	5	19
3	4	5	5	5	22
4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	4	20

Tabulasi Jawaban

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Y)					
1	2	3	4	5	Jlh
4	4	4	5	5	22
3	4	4	4	4	19
3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
4	4	3	4	4	19
4	3	4	4	4	19
4	4	3	3	3	17
3	3	3	3	3	15
3	3	4	4	4	18
3	3	4	4	4	18
4	3	4	4	4	19
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
4	4	3	4	4	19
4	4	4	5	5	22
3	3	4	3	4	17
4	4	4	4	4	20
4	4	3	3	3	17
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
3	4	3	3	3	16
4	4	4	4	4	20
4	2	3	4	4	17
4	4	4	3	3	18
3	4	4	4	4	19
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20
4	4	4	5	5	22
4	4	5	5	5	23
5	4	4	4	4	21
5	5	4	5	5	24
4	4	4	3	3	18
3	3	4	3	3	16
4	5	4	3	3	19
5	5	3	3	3	19
5	4	4	5	4	22
4	4	4	4	4	20